

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN CITRA  
MADRASAH PADA BIDANG AKADEMIK DAN NON AKADEMIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH USSISA ‘ALATTAQWA  
MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Mochamad Bahrudin Rizki**

**NIM. 17170084**



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
APRIL, 2021**

Penelitian Skripsi  
PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN CITRA  
MADRASAH PADA BIDANG AKADEMIK DAN NON AKADEMIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH USSISA 'ALATTAQWA  
MOJOKERTO

SKRIPSI

*Untuk Membuat Skripsi Program Sarjana (S-1) pada Jurusan Manajemen  
Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh:

Mochamad Bahrudin Rizki

NIM. 17170084



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
APRIL, 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN CITRA**  
**MADRASAH PADA BIDANG AKADEMIK DAN NON AKADEMIK**  
**DI MADRASAH IBTIDAIYAH USSISA 'ALATTAQWA**  
**MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Mochamad Bahrudin Rizki**

**NIM. 17170084**

**Telah Disetujui Pada Tanggal: 08 April 2021**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**

**NIP. 19801001 200801 1 016**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**



**Dr. Mulyono, MA**

**NIP. 19660626 200501 1 003**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN CITRA**  
**MADRASAH PADA BIDANG AKADEMIK DAN NON AKADEMIK**  
**DI MADRASAH IBTIDAIYAH USSISA 'ALATTAQWA**  
**MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Mochamad Bahrudin Rizki (17170084)**

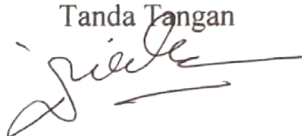
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Juni 2021  
Dan dinyatakan

**LULUS**

Serta telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian


Ketua Sidang  
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.  
NIP. 19781119 200604 1 002

Tanda Tangan  
  
: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang  
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.  
NIP. 19801001 200801 1 016

  
: \_\_\_\_\_

Pembimbing  
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.  
NIP. 19801001 200801 1 016

  
: \_\_\_\_\_

Penguji Utama  
Dr. Muhammad Walid, MA.  
NIP. 19730823 200003 1 002

  
: \_\_\_\_\_

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

  
  
**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.**  
**NIP. 19650817 199803 1 003**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Selama penyelesaian pengerjaan skripsi ini banyak sekali dukungan yang selalu datang bertubi-tubi untuk memberikan semangat kepada saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin mempersembahkan hasil penelitian ini kepada :

1. Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini dengan lancar dan maksimal.
2. Ayah saya, Bapak H. Maskur, yang memberikan dukungan penuh pada saat saya masuk awal perkuliahan sampai hingga akhir perkuliahan dan sampai saya melakukan penelitian skripsi hingga selesai.
3. Ibu saya, Ibu Hj Umi Kalsum yang selalu memberikan saya dukungan do'a dan semangat untuk menghadapi cobaan pembelajaran di bangku perkuliahan, sehingga mampu mengantarkan saya sampai menyelesaikan penelitian ini.
4. Kepada seluruh keluarga saya yang selalu memberi dukungan kepada saya untuk melakukan penelitian ini hingga selesai.
5. Wali Dosen dan Dosen Pembimbing Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. yang memberikan dukungan serta konsultasi judul hingga bisa mengerjakan penelitian ini, serta atas bimbinganya dan arahnya sehingga saya mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan semaksimal mungkin.
6. Kepala Madrasah MI Ussisa 'Alattaqwa, Ibu Dewi Maslikha, S.Pd.I, yang telah memberikan izin untuk dilaksanakan penelitian ini dan juga menyampaikan informasi dan keterangan yang saya teliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi tersebut.

7. Waka Kurikulum, Bapak Alfi Kurniawan, S.Pd. yang telah memberikan informasi dan keterangan mengenai bidang akademik, sehingga bisa melaksanakan penelitian ini dengan selesai.
8. Waka Kesiswaan, Bapak Erik Ferdani Febriansyah, S.Pd. yang telah memberikan informasi terkait bidang non akademik, sehingga dapat membantu melengkapi penelitian ini sampai selesai.
9. Kepada seluruh Dewan Guru dan Staaf yang telah menerima saya melakukan penelitian ini di MI Ussisa 'Alattaqwa serta memberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Kepada seluruh teman seperjuangan di jurusan MPI Angkatan 2017, yang memberikan dukungan, informasi dan doanya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar.
11. Kepada sahabat seperjuangan saya, Baraz Yoechva Alfaiz dan Muhammad Iqbal Mutadho kedua sahabat sejati yang selalu menemani, mendukung dan mendampingi saya di saat suka maupun duka, dari awal masuk kampus sampai sekarang dengan memberikan dukungan penuh sampai Skripsi ini tuntas.

## MOTTO

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ

“Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan.”<sup>1</sup>

(HR. Bukhari dan Muslim)

---

---

<sup>1</sup> Hadidi Marwan, *Muslim Or Id*, ( 16 Mei 2014)

<sup>2</sup> Sitti Roskina Mas, *Kewirausahaan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), hal. 1.

Pembimbing: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Mochamad Bahrudin Rizki

Malang, 08, April 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mochamad Bahrudin Rizki

NIM : 17170084

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Pada Bidang Akademik dan Non Akademik di MI Ussisa 'Alattaqwa Mojokerto"

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**

**NIP. 19801001 200801 1 016**

## SURAT PERYANTAAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mochamad Bahrudin Rizki  
NIM : 17170084  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 April 2021



**Mochamad Bahrudin Rizki**

**NIM. 17170084**

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Selama penyelesaian pengerjaan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan dukungan moral untuk membantu dalam membuat penelitian ini, serta ada pihak yang membantu informasi terkait penelitian. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Ketua Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mulyono, M.A. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingan dan arahnya serta waktu yang diluangkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Selaku orang tua saya bapak H Maskur dan ibu Hj. Umi Kalsum, yang sudah memberi dukungan, do'a serta nasihat untuk lebih semangat lagi dalam mengerjakan penelitian skripsi ini sampai selesai.
7. Ibu Dewi Maslikha, S.Pd.I. Sebagai kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ussisa 'Alattaqwa Mojokerto yang telah memberikan informasi ini, serta mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini. jajaranya yang telah memberikan izin sehingga membantu penulis dalam mengadakan penelitian.

8. Bapak Alfi Kurniawan, S.Pd. sebagai wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang telah berkenan saya wawancarai serta memberikan informasi untuk memperlancar penelitian ini.
9. Bapak Erik Ferdani Febriansyah, S.Pd. sebagai wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang telah memberi informasi serta berkenan saya wawancara agar dapat menyelesaikan penelitian.
10. Kepada dewan guru dan staff MI Ussisa ‘Alattaqwa seluruhnya, terima kasih telah menerima dan menyambut saya dalam melakukan observasi penelitian skripsi.

Terakhir, segala kritik dan saran sangat penting bagi penulis dalam pemenuhan kelengkapan data dan penyelesaian hingga tahap akhir skripsi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri

Malang, 08 April 2021

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= alif	ز	= za	ق	= qof
ب	= ba	س	= sin	ك	= kaf
ت	= ta	ش	= syin	ل	= lam
ث	= tsa	ص	= shod	م	= mim
ج	= jim	ض	= dhod	ن	= nun
ح	= ha	ط	= tho	هـ	= ha
خ	= kho	ظ	= zho	و	= waw
د	= dal	ع	= ain	ي	= ya
ذ	= dzal	غ	= ghoin	ء	= hamzah
ر	= ro	ف	= fa		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

وا	= aw
يا	= ay
وا	= u
يا	= i

## DAFTAR ISI

<b>Penelitian Skripsi .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah.....	18
F. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>22</b>
A. Deskripsi Teori.....	22
1. Strategi .....	22
2. Citra Madrasah.....	25
3. Akademik .....	27
4. Non Akademik .....	28
5. Pedagogik.....	29
6. Evaluasi.....	31
B. Kepemimpinan Kepala Madrasah Pada Peningkatan Citra.....	33
C. Kerangka Berpikir .....	36

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Kehadiran Peneliti .....	40
C. Lokasi Penelitian .....	40
D. Data dan Sumber Data .....	42
1. Objek Penelitian .....	43
2. Subjek Penelitian .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Observasi .....	45
2. Wawancara .....	46
3. Dokumentasi .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	49
1. Pengumpulan Data .....	50
2. Penyajian Data (Data Display) .....	50
3. Reduksi Data (Data Reduction) .....	51
4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi .....	52
G. Teknik Pencermatan Keabsahan Data .....	53
1. Credibility (Kredibilitas) .....	53
2. Transferability (Transferabilitas) .....	54
3. Dependable (Dependabilitas) .....	55
4. Confirmability (Konfirmabilitas) .....	56
H. Prosedur Penelitian .....	56
1. Tahap persiapan Penelitian .....	57
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	57
3. Tahap Penyelesaian Laporan Penelitian .....	58
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Objek Penelitian .....	59
1. Profil Madrasah .....	59
2. Visi dan Misi .....	63
3. Tujuan .....	63
4. Struktur Madrasah .....	63
5. Tenaga Pendidik .....	64
6. Tugas dan Fungsi .....	65

7. Peserta Didik .....	66
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	66
1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah .....	66
2. Implementasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah .....	70
3. Evaluasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah.....	77
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>83</b>
A. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah .....	83
B. Implementasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah .....	89
C. Evaluasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah.....	94
1. Bidang Akademik.....	96
2. Bidang Non Akademik .....	98
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>108</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir.....	37
Bagan 2. Hasil Evaluasi.....	101

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Orisinalitas penelitian.....	13
Tabel 2. Observasi.....	111
Tabel 3. Wawancara.....	112

## ABSTRAK

Rizki, Mochamad Bahrudin. 2021. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Pada Bidang Akademik Dan Non Akademik Di MI Ussisa 'Alattaqwa Mojokerto". Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

---

**Keyword: Strategi, Kepala Madrasah, Akademik, Non Akademik**

Strategi kepala madrasah MI Ussisa 'Alattaqwa untuk menjadikan/mewujudkan citra madrasah dalam bidang akademik dan non akademik. menerapkan pembelajaran dengan mengikuti perkembangan kemajuan teknologi sehingga akan memunculkan mata pelajaran umum/islami dan pembelajaran ekstrakurikuler yang berkharakter sehingga dapat meraih citra atas hasil pembelajaran tersebut.

Penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan dan permasalahan yaitu: (1) Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra akademik dan non akademik Madrasah di MI Ussisa 'Alattaqwa Mojokerto? (2) Bagaimana implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan pembelajaran akademik dan non akademik dengan memberikan citra madrasah di MI Ussisa 'Alattaqwa Mojokerto? (3) Bagaimana evaluasi kepala madrasah dalam melakukan pembelajaran akademik dan non akademik dengan meningkatkan citra madrasah di MI Ussisa 'Alattaqwa Mojokerto?

Kemudian peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan jenis study kasus dalam menjawab pertanyaan di atas tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menjawab dan menjelaskan hasil penelitian, yaitu: (1) mengetahui strategi kepala madrasah dalam mendapatkan citra pada bidang akademik dan non akademik di MI Ussisa 'Alattaqwa Mojokerto, (2) mengetahui perencanaan kepala madrasah dalam mendapatkan citra pada bidang akademik dan non akademik di MI Ussisa 'Alattaqwa Mojokerto, (3) mengetahui evaluasi tindak lanjut kepala madrasah dalam mendapatkan citra pada bidang akademik dan non akademik di MI Ussisa 'Alattaqwa Mojokerto. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka digunakan metode penelitian kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi agar mendapatkan informasi yang akurat. Serta bisa ditindaklanjuti bila ada kesalahan dengan melakukan perencanaan ulang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Evaluasi dari strategi dan implemtasi kepala madrasah yaitu: 1. Mendapatkan juara 50 besar dari 1500 peserta lomba sains di pondok pesantren Amanatul Ummah Mojokerto, 2. Mendapatkan juara 10 besar dan mendapatkan hadiah beasiswa lomba sains di pondok pesantren Al-Amien Mojokerto, 3. Mendapatkan juara 3 lomba al-banjari tingkat kecamatan Puri di balai camat, 4. Mendapatkan juara 2 lomba pramuka tingkat PCNU kabupaten Mojokerto.

## ABSTRACT

Rizki, Mochamad Bahrudin. 2021. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Pada Bidang Akademik Dan Non Akademik Di MI Ussisa 'Alattaqwa Mojokerto'". Thesis, Management of Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

---

**Keyword: Strategy, Headmaster, Academic, Non Academic**

The strategy of the head of the madrasah in MI Ussisa 'Alattaqwa Mojokerto is predictably indistinguishable To make an image of women in academic and non-academic areas. Applying learning by following the development of technology will create specific public/islamic subjects and extracurricular learning to achieve an image of the result.

This study is intended to answer the question and the question is: (1) how does the head of the madrasah's strategy to enhance the academic and non-academic image of the madrasah in the predictability in MI Ussisa 'Alattaqwa Mojokerto? (2) how is the implementation of the madrasah head in improving academic and non-academic learning by giving an image of madrasah in imperfect settlements in MI Ussisa 'Alattaqwa Mojokerto? (3) how does the madrasah head evaluation of doing academic and non-academic learning by enhanced the image of madrasah in imperfect inequality in MI Ussisa 'Alattaqwa Mojokerto?

An evaluation of the strategy and the madrasah head imposition: 1. Scored a top 50 winner of the 1500 competitors at the amanatul banquet hall at umjokerto ummah, 2. Win the top 10 and win the prize for a scholarship to the science fair at boarding house al-amien mojokerto, 3. Won third place in the Camat hall hall at Camat, 4. Winning second prize in mojokerto county pcnu scout competition.

## الملخص

رزقي، محمد بحرالدين. 2021. "استراتيجيات مدير المدرسة في تحسين صورة المدرسة في المجالات الأكاديمية وغير الأكاديمية في مدرسة ابتدائية أسس على التقوى موجو كيرتو". أطروحة. كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور فاهم ترب الماجيستر.

الكلمة الرئيسية: استراتيجية ، مدير المدرسة ، أكاديمي ، غير أكاديمي

تتمثل استراتيجية مدير المدرسة في مدرسة ابتدائية أسس على التقوى موجو كيرتو في صنع / إدراك صورة المدرسة في المجالات الأكاديمية وغير الأكاديمية. تنفيذ التعلم من خلال متابعة تطور التطورات التكنولوجية بحيث يطرح مواضيع عامة / إسلامية والتعلم اللامنهجي نو الطابع الشخصي بحيث يمكنه تحقيق صورة لمخرجات التعلم

يهدف هذا البحث إلى الإجابة عن أسئلة ومشكلات وهي: (1) ما هي استراتيجية رئيس المدرسة في تحسين الصورة الأكاديمية وغير الأكاديمية للمدرسة في مدرسة ابتدائية أسس على التقوى موجو كيرتو؟ (2) كيف يتم تنفيذ المدير في تحسين التعلم الأكاديمي وغير الأكاديمي من خلال إعطاء صورة المدرسة في مدرسة ابتدائية أسس على التقوى موجو كيرتو (3) كيف يتم تقييم المدير في الإدارة الأكاديمية والتعلم غير الأكاديمي من خلال تحسين صورة المدرسة في مدرسة ابتدائية أسس على التقوى موجو كيرتو ؟

تقييم استراتيجية وتنفيذ مدير المدرسة ، وهي: ١. الحصول على أفضل ٥٠ فائزاً من أصل ١٥٠٠ مشارك في مسابقة العلوم في مدرسة أمانة الأمة الإسلامية الداخلية موجو كيرتو. ٢. الحصول على أفضل ١٠ فائزين والحصول على جائزة منحة دراسية لـ مسابقة العلوم بمدرسة الأمين موجو كيرتو الداخلية الإسلامية. ٣. الحصول على المركز الثالث في مسابقة البنجاري على مستوى ناحية بوري على مستوى المكتب الفرعي. ٤. المركز الثاني في مسابقة الكشافة PCNU في منطقة موجو كيرتو

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepala sekolah merupakan seorang pejabat profesional dalam organisasi sekolah. Profesionalitas kepala sekolah dapat tercapai apabila sudah memenuhi syarat dan kriteria tertentu sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 162 tahun 2003 pasal 9 ayat (2) tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai kepala sekolah, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah yang terdiri atas kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah.<sup>2</sup> Pada rujukan diatas tersebut kepemimpinan sudah ada aturannya yang sudah tertera di undang-undang, oleh karena itu sebagai pemimpin itu harus bisa menempatkan posisi ia baearada di mana serta bisa mengarahkan suatu lembaga atau organisasi ke jenjang yang lebih sempurna agar mempunyai daya saing tinggi.

Menjadi seorang kepala sekolah bukanlah perkara yang mudah, bukan pula perkara yang sulit. Namun, ketika mengenal, memahami, meyakini cara menjadi kepala sekolah yang handal, maka hal yang niscaya melaksanakan tugas mulia menjadi seorang kepala sekolah akan terwujud dengan lebih mudah.<sup>3</sup> Bahkan kalau sudah mempunyai jiwa kepemimpinan yang tinggi akan lebih bisa berjalan dengan baik dalam hal mengatur sistem akademik dan non akademik, tidak lepas dari melakukan

---

<sup>2</sup> Sitti Roskina Mas, *Kewirausahaan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), hal. 1.

<sup>3</sup> Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deeplubish, 2016), hal. 1.

kerja sama dengan dewan guru dengan tujuan agar tercipta keberhasilan bersama dalam mewujudkan pembelajaran sesuai tujuan. terdapat berbagai pembelajaran siswa yang sangat mempengaruhi naik turunnya sebuah lembaga pendidikan

Pengertian umum strategi yaitu suatu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap para top manajer yang sungguh berarah pada tujuan jangka panjang perusahaan yang disertai dengan penyusunan akan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara Pengertian khusus strategi yaitu suatu tindakan yang bersifat terus-menerus mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh para konsumen untuk di masa depan. Dengan strategi ini maka ada yang hampir dimulai dari apa yang selalu untuk bisa terjadi dan bukan yang dimulai dari apa yang terjadi.<sup>4</sup> Kemudian dalam manajemen strategi sendiri juga telah diterapkan di Indonesia, di antaranya berada di bidang pendidikan. Menurut Nawawi menyatakan Departemen Pendidikan Nasional menjalankan proses manajemen strategi dengan cara mengendalikan strategi serta pelaksanaan pendidikan nasional yang diwujudkan di dalam Sistem Pendidikan Nasional baik itu pendidikan secara formal ataupun pendidikan yang non formal. Proses manajemen strategi dijalankan secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan organisasi pendidikan yaitu warganegara yang kompetitif dan berkualitas.<sup>5</sup> Mengartikan bahwa manajemen strategi kepala sekolah itu sebagai pedoman akan di

---

<sup>4</sup> Taufiqurokhman, *Manajemen Strategi*, (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), hal. 21.

<sup>5</sup> Ibid, hal. 64.

kemanakan arah lembaga pendidikan yang di atur oleh sebuah leadership itu sendiri sehingga bisa dapat mencapai sebuah tujuan yaitu lembaga pendidikan yang bonafit yang di sukai oleh para murid dan wali murid yang ingin menuntut ilmu.

Kepemimpinan pendidikan merupakan proses mempengaruhi, menggerakkan dan mengkoordinasikan individu-individu dalam organisasi/lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti halnya kepemimpinan kepala sekolah, maka ia memiliki peran dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk berperan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Juga pemimpin lembaga pendidikan harus bisa meningkatkan citra sekolah di bidang akademik dan non akademik kepada wali murid agar senantiasa sepenuhnya anaknya dibimbing belajar dengan baik dan maksimal oleh tenaga pendidik, serta bisa menarik peserta didik baru dan calon wali murid agar senantiasa mau menitipkan anaknya sekolah untuk melakukan pembelajaran ke lembaga tersebut.

Dalam hal kepemimpinan terdapat barbagai macam–macam tipe pemimpin yaitu: Tipe kepemimpinan demokratis ditandai dengan adanya partisipasi dalam penentuan tujuan serta perpaduan berbagai pendapat atau pikiran untuk menentukan cara-cara terbaik dalam pelaksanaan pekerjaan. Tipe kepemimpinan otoriter menghimpun sejumlah perilaku yang cenderung terpusat pada pemimpin sebagai penentu kebijakan dan tujuan

---

<sup>6</sup> Abd Haris, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Digilip UIN Sunan Ampel, 2013), hal. 16.

organisasi. Tipe kepemimpinan *laissez faire* berpandangan bahwa bawahan dapat membuat keputusan secara mandiri, serta dapat mengurus dirinya sendiri dengan sesedikit mungkin adanya pengarahan dari pemimpin dalam melaksanakan tugasnya. Tipe kepemimpinan kharismatik menekankan pada karakteristik pemimpin yang cukup istimewa, sehingga mampu menciptakan kepatuhan dari para pengikutnya. Tipe kepemimpinan paternalistik diwarnai oleh sikap kebapakan, dalam arti bersifat melindungi, mengayomi dan menolong anggota organisasi yang dipimpinya. Tipe kepemimpinan keahlian (*expert*) didasarkan pada keahlian atau keterampilan tertentu yang dimiliki oleh seorang pemimpin sesuai dengan bidang tugasnya.<sup>7</sup> Setiap individu manusia sudah terdapat jiwa kepemimpinan sendiri-sendiri dalam mengatur sebuah lembaga, organisasi dan instansi, gaya kepemimpinan sangat mempengaruhi dengan sukses tidaknya arah laju lembaga yang dipimpinya oleh sebab itu di atas sebutkan berbagai gaya kepemimpinan yang akan menagntarkan sebuah kesuksesan bila pemimpin tersebut bisa memakai gaya seperti apa dalam mengatur laju lembaga tersebut

Mutu pendidikan dalam Undang-undang Sistem Penjaminan Mutu pendidikan No. 63 Tahun 2009 disebutkan, mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan system pendidikan Nasional. Danim (dalam Rina Mutaqinah) berpendapat bahwa kualitas pendidikan dilihat dari hasil pendidikan dianggap bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan non akademik pada

---

<sup>7</sup> Ibid, 34.

peserta yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Sedangkan menurut Jaman Satori (dalam Rina Mutaqinah) mutu pendidikan adalah nilai dan manfaat yang sesuai dengan standar nasional pendidikan atas input, proses, output dan outcome.<sup>8</sup> Maka lembaga yang disebut bermutu itu tergantung dari kepala madrasah dalam mengatur tenaga pendidik untuk memaksimalkan pembelajarannya kepada peserta didik dengan dikaitkan sumber ilmu (buku) yang memadai disetiap tingkatan kelas agar peserta didik bisa memahaminya dengan jelas. Sehingga dapat mengetahui seberapa besar kemampuan peserta didik dalam mengikuti ujian, seperti: Tugas harian, UTS dan UAS. Kepala madrasah MI Ussisa Alattaqwa akan melakukan strategi tersebut dengan setiap tahap untuk mendongkrak citra bidang akademik dan non akademik.

Maka dalam mendapatkan citra pada bidang akademik dan non akademik, kepala madrasah melakukan strategi pembelajaran dengan melakukan penerapan metode baru, mengikuti perkembangan teknologi dan memberikan materi kepada peserta didik secara rinci dan jelas yang dilaksanakan oleh guru. Untuk kegiatan ekstrakurikuler melakukan strategi pembelajaran privat sesuai dengan bidangnya dan mengacu pada teori diterapkan praktek langsung yang diawasi oleh pelatih. sehingga akan mudah meraih citra lewat prestasi belajar siswa di MI Ussisa ‘Alattaqwa.

---

<sup>8</sup> Abdul Rahmad, Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Budaya Mutu*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), hal. 13.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian strategi kepala madrasah maka menimbulkan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra Madrasah di MI Ussisa Alattaqwa Mojokerto?
2. Bagaimana implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah di MI Ussisa Alattaqwa Mojokerto?
3. Bagaimana evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah di MI Ussisa Alattaqwa Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari uraian fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah di MI Ussisa Alattaqwa Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan citra di MI Ussisa Alattaqwa Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah di MI Ussisa Alattaqwa
- 4.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat mengetahui bagaimana Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Akademik dan Non Akademik yang terbaru agar

bisa memperbaiki ilmu ini oleh dewan guru, semoga menjadikan madrasah yang bisa unggul dalam bidang akademik dan non akademik, seperti:

- a. Memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dalam bidang akademik dan non akademik
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan kepada kepala sekolah serta jajarannya sebagai Pusat informasi lembaga pendidikan
- c. Menambah pengetahuan tentang citra, serta bidang akademik dan non akademik lembaga pendidikan
- d. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus pengalaman selama melakukan studi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

### **b. Bagi Sekolah / Lembaga**

Menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan sistem akademik dan non akademik khususnya kepada kepala sekolah serta jajarannya sebagai bahan masukan dan konseling terhadap

sistem pengelolaan madrasah dalam upaya membangun citra MI Ussisa Alattaqwa.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai koleksi bagi perpustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa UIN Maliki Malang.

d. Bagi Masyarakat

- 1) Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang sistem akademik dan non akademik yang baru agar bisa memberikan pembelajaran intensif dan nyaman bagi siswa dan wali murid yang mau/sedang menuntut ilmu di MI Ussisa Alattaqwa melalui citra kepala sekolah.
- 2) Dapat dijadikan informasi bagi yang memerlukan referensi sistem akademik dan non akademik di lembaga pendidikan.
- 3) Memberikan pemahaman kepada lembaga pendidikan serta masyarakat tentang sistem akademik dan non akademik yang baru agar bisa dipelajari oleh peserta didik.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian atau penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan tema yang sama. Pada orisinalitas kali ini membahas tentang strategi kepala sekolah, sehingga peneliti dapat memaparkan beberapa penelitian terbaru dari peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Akhmad Khoiri 2020, yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Quran (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang Madura Dan Madrasah Aliyah Al-Ittihad Camplong Sampang Madura” Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu program yang dilaksanakan di MAN I Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura. Untuk mencapai hal tersebut peneliti turun ke lapangan bertemu langsung dengan beberapa informan untuk menggali informasi.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yang membedakannya dengan penelitian ini yaitu lebih mengutamakan penerapan pada pembelajaran program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura.

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Siti Rosyidah 2018, yang berjudul “Strategi Pengembangan Madrasah Berprestasi (Studi Kasus di Mts Negeri 2 Kota Kediri)” Jika dilihat dari jenis pendekatannya maka penelitian yang dilakukan di Mts Negeri 2 Kota Kediri ini menggunakan

---

<sup>9</sup> Ahmad Khoiri, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an, Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang Madura Dan Madrasah Aliyah Al- Ittihad Al - Islami Camplong Madura*, Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hal. 40

pendekatan kualitatif. Hal ini berdasarkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan perilaku informan yaitu kepala sekolah, humas dan pihak-pihak yang berkaitan.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini sama dilakukan peneliti yaitu menggunakan penelitian dengan metode kualitatif, tetapi perbedaan dari penelitian ini hanya memfokuskan strategi untuk meningkatkan madrasah berprestasi bukan memfokuskan pada bidang akademik dan non akademik pada hasil pembelajaran oleh guru dan strategi kepala madrasah.

Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Mu,tasim Billah 2018, Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Kerja Produktif Guru di Madrasah Aliyah Swasta (Studi Multisitus di Madrasah Aliyah An Nusyur dan Madrasah Aliyah Darul Ihsan Pragaan). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dimana peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti data. Dalam berupaya mencapai wawasan imajinatif kedalam dunia paponen, peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif tetapi mengambil jarak Pada hakikatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan antara lain: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengajaran pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi Pendekatan ini adalah berupaya untuk mengetahui, menelaah tentang strategi membangun budaya kerja produktif di Madrasah Aliyah An Nusyur dan

---

<sup>10</sup> Siti Rosyidah, *Strategi Pengembangan Madrasah Berprestasi Mts Negeri 2 Kota Kediri*, Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018),hal. 53.

Madrasah Aliyah Darul Ihsan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan fokus membangun budaya kerja produktif kepada dewan guru, staff serta pihak terkait yang ada dalam lembaga Madrasah Aliyah An Nusyur dan Madrasah Aliyah Darul Ihsan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Nur Fahimah 2018, “Manajemen Strategik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang” Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu kegiatan pengumpulan, pengolahan, kemudian penyajian data agar pihak lain dapat memperoleh dengan mudah dan memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Kemudian pendekatan deskriptif dapat pula diartikan data yang dikumpulkan dengan kata-kata, gambar, dan bukan angka.<sup>12</sup> Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, dengan perbedaan penekanan peningkatan mutu sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Arum Rinda 2018, “Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang)” Penelitian ini

---

<sup>11</sup> Mu'tasim Billah, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Kerja Produktif Guru Di Madrasah Aliyah Swasta, Madrasah Aliyah An Nusyur dan Madrasah Aliyah Darul Ihsan Pragaan Sumenep*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hal. 61.

<sup>12</sup> Nur Fahimah, *Manajemen Strategik Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hal. 55.

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bermula dari pengamatan pada lapangan tentang adanya masalah. Maksud dari penelitian ini ialah untuk mengamati, memahami, dan memberi tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung. Penelitian kualitatif eksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena data-data yang diperoleh disajikan melalui kata-kata dan bahasa, sehingga diharapkan data dan informasi yang diperoleh dapat disajikan dengan jelas. Kegiatan penelitian lebih menekankan pada konsep dan proses. Peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk mengamati dan memahami konsep dari manajemen strategik kepala madrasah dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana. Kemudian peneliti memberi tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung.<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dan perbedaanya penelitian ini lebih fokus kepada penekanan hasil pembelajaran pendidikandengan di bantu oleh strategi kepala madrasah.

---

<sup>13</sup> Arin Rinda, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang*, Skripsi, (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim,2018), hal. 66.

**Tabel 1. Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1	Akhmad Khoiri	Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplem entasikan Program Tahfidzul Quran (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang Madura Dan Madrasah Aliyah Al-Ittihad Camplong Sampang Madura	Jenis penelitian yaitu kualitatif digunakan dalam penelitian ini yaitu studi multi kasus dengan rancangan penelitian studi multi situs yang berorientasi pada penelitian lapangan.	Fokus penelitian ini terletak pada penerapan program Tahfidzul Qur'an.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus kepada strategi kepala madrasah dan penerapan program.
2	Siti Rosyidah	Strategi Pengembangan Madrasah Berprestasi Studi Kasus di Mts Negeri 2 Kota Kediri	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif,	Penelitian ini terfokus kepada pengembangan pembelajaran serta hasil dari	Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan fokus ke strategi kepala madrasah, serta evaluasi kepala madrasah dalam

			dimana peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti data. Dalam berupaya mencapai wawasan imajinatif kedalam dunia responden.	pembalajaran tersebut	pengembangan madrasah berprestasi.
3	Mu'tasim Billah	Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Kerja Produktif Guru di Madrasah Aliyah Swasta Studi Multisitus di Madrasah Aliyah An Nusyur dan	Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena data-data yang diperoleh disajikan melalui kata-kata dan bahasa, sehingga diharapkan data dan	Fokus penelitian hanya peningkatan hasil dari budaya kerja produktif dari guru	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menekankan fokus kepada strategi, penerapan, evaluasi membangun budaya kerja produktif guru

		Madrasah Aliyah Darul Ihsan Pragaan	informasi yang diperoleh dapat disajikan dengan jelas.		
4	Nur Halimah	Manajemen Strategik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang	Menggunakan Pendekatan Kualitatif adalah kare dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah Deskriptif yang di peroleh dari data data berupa tulisan, kata - kata dan dokumen sumber atau informan yang di teliti dan peneliti	Fokus penelitian ini peningkatan mutu sarana dan prasarana	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian pada aspek pengelolaan, efektivitas, operasional sekolah den media pembelajaran.

			percaya dan peneliti ingin lebih memahami secara mendalam.		
5	Arum Rinda	Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang	Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.	Fokus penelitian ini adalah hanya pengembangan budaya mutu pendidikan	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan fokus penelitian dalam aspek strategi dan pengembangan tidak menekankan hasil.

Mengambil judul dari tesis dari Akhmad Khoiri tentang “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Quran (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang Madura Dan Madrasah Aliyah Al-Ittihad Camplong Sampang Madura”]; mengambil judul skripsi Siti Rosyidah 2018, yang berjudul “Strategi Pengembangan Madrasah Berprestasi (Studi Kasus di Mts Negeri 2 Kota Kediri)”]; mengambil judul tesis oleh Mu,tasim Billah 2018, “Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Kerja Produktif Guru di Madrasah Aliyah Swasta (Studi Multisitius di Madrasah Aliyah An Nusyur dan Madrasah Aliyah Darul Ihsan Pragaan)”]; mengambil judul Skripsi yang dilakukan oleh Nur Fahimah 2018, “Manajemen Strategik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang”]; mengambil judul skripsi Arum Rinda 2018, “Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang)”. maka yang membedakan judul di penelitian ini “strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah pada bidang akademik dan non akademik di MI Ussisa ‘Alattaqwa Mojokerto” tetapi bisa diambil contoh judul yang tesis dan skripsi diatas untuk peningkatan citra madrasah pada bidang akademik dan non akademik akan mengetahui apa saja strategi dan perencanaan kepala madrasah dalam merencanakan membangun Budaya Produktif Guru untuk mewujudkan pembelajaran mata pelajaran umum/islami dan ekstrakurikuler dengan melakukan pembelajaran secara intensif serta mengikuti pembelajaran seiringnya perkembangan zaman dan

teknologi. Agar mendapatkan hasil yang memuaskan dalam mengikuti lomba/kompetisi diluar madrasah sehingga citra madrasah semakin

## **F. Definisi Istilah**

Untuk memudahkan dalam memahami arah penulisan penelitian ini, maka penulis memaparkan definisi istilah sebagai berikut:

### **1. Strategi**

Merupakan suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif, dan disertai dengan penetapan cara aplikasinya yang dibuat oleh pimpinan dan juga dilaksanakan oleh seluruh pihak-pihak yang terlibat di dalam suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen strategik ini juga suatu sistem yang digunakan sebagai satu kesatuan dalam memiliki beragam komponen saling berkaitan dan mempengaruhi antara satudan lainnya serta bergerak secara serentak menuju arah yang sama pula.<sup>14</sup> Selain itu Strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengatur, perumusan, pelaksanaan dan evaluasi suatu organisasi atau lembaga agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

### **2. Kepemimpinan**

Daya mempengaruhi melalui keteladanan (*qudwah*), kepercayaan, dan inspirasi kepada seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan tertentu yang telah disepati bersama.<sup>15</sup> Istilah lain dari Kepemimpinan

---

<sup>14</sup> Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Malang: Penerbit Andi, 2016), hal. 9.

<sup>15</sup> . Atiqullah, *Perilaku Kepemimpinan Kolektif Pondok Pesantren*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 25.

merupakan jembatan penghubung antara guru, staf, masyarakat dapat diistilahkan pengaitan bawahan antara atasan, yang dipimpin melalui lembaga, instansi dan organisasi guna mencapai tujuan tertentu.

### **3. Citra Madrasah**

Merupakan tujuan utama sekaligus reputasi dan prestasi yang hendak dicapai oleh madrasah melalui humas. Citra merupakan nilai-nilai kepercayaan yang diberikan individu-individu atau masyarakat terhadap madrasah.<sup>16</sup> Citra madrasah itu akan mempengaruhi sistem kinerja kepala madrasah serta jajarannya dalam mengoptimal sistem pembelajaran akademik dan non akademik dengan dorongan berbagai penghargaan tingkat daerah dan nasional.

### **4. Pedagogik**

Merupakan teori tentang bagaimana sebaiknya pendidikan dilaksanakan dan dilakukan sesuai kaidah-kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, metode, dan media pendidikan yang digunakan sampai kepada menyediakan lingkungan pendidikan tempat proses pendidikan berlangsung.<sup>17</sup> selain itu pedagogik sudah bisa mencakup sistem pembelajaran yang ada di madrasah, seperti: akademik dan non akademik karena di atas di jelaskan berbagai komponen mengajar dan belajar sudah di terapkan di pedagogik.

---

<sup>16</sup> Rosdy Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 76.

<sup>17</sup> Rizma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: PT Kencana, 2016), hal. 9.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan proposal skripsi adalah gambaran keseluruhan isi proposal skripsi yang bertujuan untuk menjelaskan bagian-bagian penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian utama (isi) dan bagian akhir. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi tentang: deskripsi teori, strategi, kepemimpinan dan kerangka berpikir.
3. BAB III METODELOGI PENELITIAN berkaitan dengan metode penelitian yang dipergunakan dalam penyusunan, meliputi: pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pencermatan keabsahan data dan prosedur penelitian.
4. BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN menjelaskan tentang pembahasan yang dilakukan dari hasil penelitian dengan dipadukan teori dan rumusan masalah yang dibahas secara akurat dalam data lapangan yang dilakukukan oleh peneliti.
5. BAB V PEMBAHASAN mengartikan tentang pembahasan hasil penelitian, menyajikan tentang jawaban rumusan masalah yang disusun apa yang telah terjadi dilapangan dengan dipadukan teori, untuk mengetahui gambaran terkait data lapangan dan teori yang dibahas secara jelas dan rinci oleh peneliti.

6. BAB VI PENUTUP merupakan ringkasan hasil dari awal penelitian hingga akhir, yang menjelaskan berupa kesimpulan berisi pembahasan dari hasil penelitian dan saran untuk melakukan evaluasi bagi penulis agar lebih baik lagi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Strategi

Fred R. David (2004), Manajemen Strategik adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Menurut Husein Umar (1999), Manajemen strategik sebagai suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan- keputusan startegis antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya pada masa mendatang. Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck (Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan, 1998), menulis, Manajemen Strategik adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Wheelan dan Hunger (*Strategic Management and Business Policy Massachuset*, 1995) Manajemen strategik adalah suatu kesatuan rangkaian keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.<sup>18</sup> Selain itu juga manajemen strategi berperan penting terhadap pemikiran suatu seorang yang akan memimpin suatu laju lembaga dan organisasi ke arah yang dituju.

---

- <sup>18</sup> Taufiqurokhman, *Manajemen Strategi*, (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), hal. 10.

Pengertian Lengkap Manajemen Strategik Ilmu manajemen adalah ilmu yang turut berkembang pesat sehingga Ilmu tersebut memiliki beragam cabang dan beberapa kajian yang bersifat khusus misalnya ialah manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, manajemen produksi, manajemen transportasi, dan muncul kajian khusus yang lain yaitu Manajemen Strategik. Pengertian umum strategi yaitu suatu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap para top manajer yang sungguh berarah pada tujuan jangka panjang perusahaan yang disertai dengan penyusunan akan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara Pengertian khusus strategi yaitu suatu tindakan yang bersifat terus-menerus mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh para konsumen untuk dimasa depan. Dengan strategi ini maka ada yang hampir dimulai dari apa yang selalu untuk bisa terjadi dan bukan yang dimulai dari apa yang terjadi. Dengan terjadinya ada suatu kecepatan berinovasi pada pasar yang baru dan juga perubahan-perubahan pola konsumen yang sangat memerlukan kemampuan inti maka hendaknya perusahaan perlu untuk mencari dan mengambil kemampuan inti atau juga kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan. Manajemen Strategik adalah suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif, dan disertai dengan penetapan cara aplikasinya yang dibuat oleh pimpinan dan juga dilaksanakan oleh seluruh pihak-pihak yang terlibat di dalam

suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen strategik ini juga suatu sistem yang digunakan sebagai satu kesatuan dalam memiliki beragam komponen saling berkaitan dan mempengaruhi antara satu dan lainnya serta bergerak secara serentak menuju arah yang sama pula. Bagian ilmu Manajemen Strategik ini senantiasa akan menyikapi pada dinamika-dinamika yang terjadi baik itu dari lingkungan internal maupun eksternalnya yang kemudian akan berlanjut dengan bagaimana cara berupaya untuk menyesuaikan hingga pada akhirnya pada tujuan yang telah ditetapkan itu dapat segera terlaksana atau direalisasikan dengan baik.<sup>19</sup> Diatas sudah di terangkan secara lengkap mengenai manajemen strategik yang bisa di buat oleh semua kalangan pemimpin dan juga manajemen strategik tidak pula dibuat untuk memikirkan suatu lembaga atau organisasi melainkan suatu perusahaan yang bergerak dibidang tertentu seolah cakupan yang cukup luas.

Manajemen Strategik berdasarkan pada seluruh ruang lingkup pekerjaannya. Dengan demikian dapat dimanfaatkan secara baik untuk lingkungan makronya misalnya didalam manajemen pemerintahan dan juga dapat dimanfaatkan pula untuk dilingkungan mikronya misalnya didalam manajemen perusahaan atau organisasi. Akan tetapi disini hanya perlu dipahami bahwa didalam penggunaan ruang lingkup makro dan mikro ada sejumlah perbedaan yang begitu mendasar

---

<sup>19</sup> Taufiqurokhman, *Manajemen Strategi*, (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), hal. 20.

seperti paparan berikut ini. Kebijakan makro yang harus digunakan dan diperhatikan yaitu subjek dan objek dalam suatu manajemen tersebut adalah yang berupa para masyarakat yang bersifat aggregate, sedangkan untuk ruang lingkup mikro maka perhatiannya pun terhadap subyek dan obyek di suatu manajemen berupa individual rumah tangga perusahaan atau para pelanggan yang memakai hasil produksi. Di samping itu mengenai prinsip kerja untuk manajemen strategik makro kemungkinannya perhatian mengarah pada efektivitas, sedangkan pada manajemen strategik yang rangkumannya secara mikro maka harus sesuai pada prinsip kerja efisiensinya.<sup>20</sup> Disini dijelaskan di atas bahwa terdapat baerbagai macam–macam manajemen strategi untuk cara menghadapi atau memecahkan berbagai masalah yang di lembaga dan organisasi. Seperti kepala madrasah memberikan strategi pembelajaran dibidang akademik dan non akademik dengan mengedepankan pengajaran metode baru oleh guru agar terwujudnya citra madrasah.

## **2. Citra Madrasah**

Citra merupakan tujuan utama sekaligus reputasi dan prestasi yang hendak dicapai oleh madrasah melalui humas. Citra merupakan nilai-nilai kepercayaan yang diberikan individu-individu atau masyarakat terhadap madrasah.<sup>21</sup> Selain itu juga citra itu sebuah

---

- <sup>20</sup> Taufiqurokhman, *Manajemen Strategi*, (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), hal. 22.

<sup>21</sup> Rosdy Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 76.

penghargaan berupa pujian, barang, atau tulisan yang di berikan oleh oleh lain.

Citra merupakan gambaran yang berada di fikiran seseorang. Jika tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya maka citra akan berubah menjadi negatif di mata masyarakat. Oleh karena itu dengan fungsi humas sebagai wakil madrasah untuk mengkomunikasikan informasi terkait kegiatan dan prestasi-prestasi kepada publik dituntut agar masyarakat mampu memahami pesan, demi menjaga reputasi dan citra lembaga.<sup>22</sup> Jadi selain fungsi humas sebagai wakil madrasah dibalik itu kepala madrasah yang selalu melakukan pemikiranya dan starteji untuk mendapat prestasi pada bidang akademik dan non akademik. Agar memperoleh apresiasi oleh wali murid dan masyarakat bahwa lembaga yang ia pegang itu telah berhasil.

Citra sengaja diciptakan agar bernilai positif terhadap lembaga. Citra merupakan aset penting dalam suatu lembaga. Citra secara garis besar yaitu perangkat ide, keyakinan dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu.<sup>23</sup> Tidak ada suatu perjuangan seorang pemimpin dengan ide gagasanya yang bisa meraih citra kepada wali murid dan masyarakat.<sup>24</sup> Maka dibutuhkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran (pembelajaran formal) dan ekstakulikuler (pembelajaran privat) yang dirancang kepala madrasah dan dewan guru untuk

---

<sup>22</sup> Renald Kasali, *Manajemen Public Relations*, Cet.5 (Jakarta: Grafiti, 2005), hal. 30.

<sup>23</sup> Ibid. hal. 80.

<sup>24</sup> Zamhari, 'Pengertian Akademik Beserta Contoh-Contoh Prestasinya', *Academicindonesia.Com*, 2020 <<https://www.academicindonesia.com/pengertian-akademik/>> [accessed 11 March 2021].

mendapatkan sistem pengajaran terpadu sehingga bisa diuji dengan mengikuti kompetensi luar madrasah yaitu: mengikuti suatu perlombaan.

### 3. Akademik

Kata “akademik” dalam kamus bahasa Indonesia, diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.<sup>25</sup> Jadi dalam unsur lembaga pendidikan akademik itu mengandung kegiatan mata pelajaran umum dan khusus untuk menambah wawasan kepada peserta didik. Sedangkan dalam Kamus Oxford, dijelaskan bahwa pengertian akademik yaitu *connected with education, especially studying in schools and universities*, segala hal yang terkoneksi kegiatan pendidikan.<sup>26</sup>

Aktivitas pembelajaran yang mengandung suatu unsur ilmu pengetahuan yang di sampaikan oleh guru untuk peserta didiknya. Pengertian akademik, sebagaimana dilansir dari [academicindonesia.com](http://academicindonesia.com) memiliki arti secara umum hal-hal yang berkaitan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, dalam konteks citra madrasah, yang dimaksud bidang akademik adalah segala aspek citra madrasah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan formal yang mempelajari materi pelajaran umum dan islami di MI Ussisa ‘Alattaqwa.

---

<sup>25</sup> Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat* (Jakarta: Gramdia Pustaka Utama, 2012).

<sup>26</sup> Oxford Learner’s Dictionaries, ‘Academic\_1 Adjective - Definition, Pictures, Pronunciation and Usage Notes | Oxford Advanced Learner’s Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.Com’, 2018 <[https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/academic\\_1](https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/academic_1)> [accessed 11 March 2021].

#### 4. Non Akademik

Sedangkan yang dimaksud dengan non akademik adalah segala aspek dalam kegiatan pendidikan disekolah/madrasah yang diselenggarakan di luar jam belajar mengajar.<sup>27</sup> Jadi kegiatan bidang non akademik itu dilaksanakan sesuai pembelajaran umum atau pada siang dan sore hari. Meminjam pendapat Mulyono, non akademik memiliki makna semua kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam kegiatan belajar mengajar untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki siswa.<sup>28</sup> Oleh karena itu pembelajaran non akademik dilakukan oleh tenaga pendidik yaitu pelatih disetiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah tersebut. Dalam arti lain, non akademik dapat dikatakan sebagai kegiatan pendidikan yang lebih dominan diselenggarakan, bukan didalam kelas melainkan di lingkungan sekolah dengan tujuan mengembangkan intelegensi siswa yang terkait minat, bakat maupun hobinya.<sup>29</sup> Maka, pembelajaran ekstrakuliker adalah pembelajaran privat/khusus yang mementingkan praktrek langsung apa yang ia telah pelajari tersebut. serta membantu siswa dalam mengembangkan bakat siswa pada ekstrakulier: Pramuka, Pencak Silat, Al-Banjari dan Drum Band yang ada di MI Ussisa ‘Alattaqwa.

---

<sup>27</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

<sup>28</sup> Mulyono, *Managemen Administrasi Dan Organisasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).

<sup>29</sup> A. Tjalla, *Ujian Nasional Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah* (Jakarta: FIP Universitas Negeri Jakarta, 2012).

## 5. Pedagogik

Pedagogik mengandung pengertian ilmu pendidikan. Sau dagar dan Idrus (2009) mengemukakan bahwa pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik. Sukardjo dan Komaruddin (2009) mengemukakan bahwa pedagogik atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan. Selanjutnya, Surya (2010) mengemukakan bahwa pedagogik adalah teori tentang bagaimana sebaiknya pendidikan dilaksanakan dan dilakukan sesuai kaidah-kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, metode, dan media pendidikan yang digunakan sampai kepada menyediakan lingkungan pendidikan tempat proses pendidikan berlangsung. Sadulloh (2010) mengemukakan pedagogik sebagai suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan, serta hakikat proses pendidikan.<sup>30</sup> Ada beberapa poin penting yang dapat dipetik dari pengertian yang dikemukakan di atas, yaitu:

1. Pedagogik terkait dengan interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi edukatif dimaknai sebagai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik mengandung nilai

---

<sup>30</sup> Rizma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: PT Kencana, 2016), hal. 9.

pendidikan. Artinya, perilaku yang ditampilkan pendidik mampu mengubah perilaku peserta didik ke arah perilaku positif.

2. Pedagogik merupakan teori yang sistematis dalam mempersiapkan anak sampai ia mencapai kedewasaan. Teori dimaksudkan disini adalah berbagai ilmu dan pemikiran yang dijadikan dasar bagi pendidik untuk membantu peserta didik mencapai kematangan sehingga ia menjadi pribadi yang mandiri.
3. Pedagogik lebih ditekankan kepada apa dan bagaimana, sebaiknya pendidikan dilaksanakan. Dalam hal ini, pendidik perlu memahami kaidah-kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, metode, dan media pendidikan yang digunakan sampai kepada menyediakan lingkungan pendidikan tempat proses pendidikan berlangsung.
5. Pedagogik terkait dengan kajian kritis tentang hakikat manusia dan bagaimana proses pendidikan itu diberikan kepada manusia. Berdasarkan uraian diatas, maka pedagogik disini diartikan sebagai suatu pemikiran atau pengetahuan tentang pelaksanaan proses pendidikan yang sesuai dengan kaidah-kaidah mendidik yang harus dimiliki guru untuk pelaksanaan pembelajaran yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis disekolah. Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang didalamnya berlangsung usaha pengembangan nilai sikap dan karakter peserta didik. Artinya, pembelajaran yang

dilakukan tidak semata-mata usaha mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, namun pada proses itu juga ditemukan upaya penanaman sikap ketakwaan, budi pekerti, semangat, rasa ingin tahu, kejujuran, peduli sesama rasa kesusilaan, dan berbagai nilai karakter lainnya. Pembelajaran yang dialogis diartikan sebagai pembelajaran yang diwarnai dengan adanya dialog antar-pendidik dengan peserta didik. Komunikasi tidak hanya berlangsung satu arah yang dapat menimbulkan berbagai tekanan pada diri anak. Dalam kondisi dialogis peserta didik mau membuka diri untuk menerima pesan dan menyampaikan ide, kritik, argumentasi, dan berbagai ungkapan perasaan lainnya sehingga peserta didik tidak merasa terbebani dengan sesuatu setelah pembelajaran berlangsung.<sup>31</sup> Jadi pedagogik ini membantu lancarnya aktivitas mengajar dan belajar pada bidang akademik dan non akademik yang dilakukan antara guru dan siswa di lembaga pendidikan.

## **6. Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk) hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas dari pada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan,

---

<sup>31</sup> Rizma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: PT Kencana, 2016), hal. 11

dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.<sup>32</sup> Maka sistematis pembelajaran pada akademik dan non akademik di MI Ussisa ‘Alattaqwa dilakukan dengan strategi perencanann pembelajaran dengan mengutamakan metode dan ilmu/teknologi terkini agar mendapatkan hasil evaluasi pembelajaran mata pelajaran dan ekstrakurikuler yang memuaskan. Menurut Sudjana (2008) memaknai evaluasi sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dilaksanakan. Produk evaluasi adalah tersusunnya nilai-nilai (values) seperti bermanfaat atau tidak bermanfaat, baik atau buruk, berhasil atau tidak berhasil, diperluas atau dibatasi, dilanjutkan atau dihentikan, dan sebagainya, mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan.<sup>33</sup> Jadi di MI Ussisa ‘Alattaqwa akan mengikuti perlombaan pada mata pelajaran khususnya IPA, IPS, dan Matematika, untuk bidang ekstrakuliker semua ikut sertaan. Dengan berpegang teguh pada strategi dan perencanann pembelajaran agar mendapat hasil peringkat juara lomba yang memuaskan bila tidak mencapai target tersebut MI Ussisa ‘Alattaqwa akan melakukan pembenahan lagi dalam hal pembelajaran mengajar pada mata pelajaran kepada seluruh siswa dan memberikan pembelajaran intensif/privat kepada siswa yang

---

<sup>32</sup> Asrul, Rusydi Ananda & Rosnita, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hal. 4.

<sup>33</sup> Rusydi Ananda, Tien Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan, (Medan: Perdana Publishing, 2017),hal. 3.

ikut lomba. Untuk pembelajaran ekstrakurikuler mengikuti lomba pada bidang drum band, pramuka dan al-banjari untuk meningkatkan citra madrasah dalam penilaian masyarakat disetiap perlombaan, pertunjukan ekstrakurikuler itu sendiri. Jika dalam mengikuti lomba tersebut kurang berhasil, kita akan melakukan evaluasi atas strategi dan perencanaan yang digagas kepala madrasah agar dibenahi lagi untuk dilakukan evaluasi guna masa yang akan depan.

#### **B. Kepemimpinan Kepala Madrasah Pada Peningkatan Citra**

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *leader* yang berarti pemimpin, selanjutnya *leadership* berarti kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang menempati posisi sebagai pimpinan sedangkan kepemimpinan adalah kegiatan atau tugasnya sebagai pemimpin. Menurut *accomplish some goals* atau sebagai suatu usaha untuk mempengaruhi individu-individu menyelesaikan beberapa tujuan. Kepemimpinan (*leadership*) tidak lain adalah kegiatan memimpin dengan proses mempengaruhi bawahan atau orang lain. Menurut Nawawi (2000) kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama. Hal ini dipertegas dengan pendapat Robbins (1999) yang mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut

Koehler, Anatomi dan Appibaum, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan seorang individu atau suatu kelompok dalam upaya kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.<sup>34</sup> Jadi beberapa penjelasan yang sudah dipaparkan diatas tersebut mengandung suatu pemimpin yang selalu melakukan pemikiran demi suatu meraih tujuan, seperti meraih citra dibidang akademik dan non akademik dengan dibantu oleh guru yang ditransfer ilmu kepada siswa menghasilkan hal yang positif yaitu pengetahuan yang bermanfaat, nilai bagus, lulusan dengan nilai bagus.

Terminologi kepemimpinan memiliki ruang lingkup dan sudut pandang yang cukup luas, sehingga muncul beragam definisi dari para ahli. Tidak ada definisi baku tentang arti kepemimpinan, bahkan Stogdill mengatakan "terdapat hampir sama banyaknya definisi tentang kepemimpinan dengan jumlah orang yang telah mencoba mendefinisikan konsep tersebut". Meski demikian bukan berarti tidak ada acuan umum dalam menguraikan pengertian kepemimpinan, Memimpin berarti mempengaruhi para bawahan agar mereka mau bekerja dengan baik sesuai dengan prosedur dan metode kerja yang telah ditetapkan. Ordway Tead dalam bukunya *The Art of Leadership* mengemukakan bahwa: *Leadership is the activity of influencing people to cooperate toward some goal wich they come to fine desirable.* (Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang untuk bekerjasama yang mana mereka mewujudkan kerjasamanya itu untuk mencapai tujuan yang diinginkan). Hemhill &

---

<sup>34</sup> Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deeplublish, 2016), hal. 2

Coons (1957) mendefinisikan kepemimpinan sebagai perilaku seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke dari suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (shared goal). Sementara menurut Harold Koontz, "*Leadership is the art coordinating and motivating individuals and group to achieve desired inds*".(Kepemimpinan adalah seni/kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan seseorang individu atau kelompok ke arah pencapaian tujuan yang diharapkan).<sup>35</sup> Oleh karena itu pemimpin bisa dikatakan istimewa karena bisa mengarahkan dan mempengaruhi jajaranya untuk melakukan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran umum yaitu: IPA, IPS, Matematika. Agar dapat meningkatkan hasil belajar pada bidang akademik tersebut. untuk bidang non akademiknya memperlakukan pembelajaran privat oleh pelatih agar peserta didik dapat menerapkan praktrek pengajaran ekstrakurikuler yaitu: Pencak Silat, Pramuka, Al-Banjari dan Drum Band agar bisa mendapatkan hasil dengan mengikuti penilaian di luar madrasah/ lomba tingkat kecamatan dan kabupaten.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat i bahwa: "Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana". Dengan demikian dalam mengelola sekolah, kepala sekolah

---

<sup>35</sup> Abd Haris, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Digilip UIN Sunan Ampel, 2013), hal. 14.

memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas. Berdasarkan Renstra KemenDikNas Tahun 2010 - 2014 tujuan strategis efektivitas kepala sekolah ditekankan pada: layanan prima pendidikan untuk membentuk insan Indonesia cerdas komprehensif yang dirumuskan dalam tujuan strategis diantaranya adalah tersedia dan terjangkau layanan pendidikan yang bermutu, relevan dan setara di semua provinsi, kabupaten dan kota serta tersedianya sistem tata kelola yang handal dalam menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional.<sup>36</sup> Pemerintah membuat undang-undang untuk melandasi kepala sekolah agar mempunyai sifat idealisme dan mempunyai pedoman untuk mengatur sebuah lembaga pendidikan madrasah kearah yang lebih baik. contoh dengan meningkatkan citra madrasah pada bidang akademik dan non akademik di MI Ussisa ‘Alattaqwa.

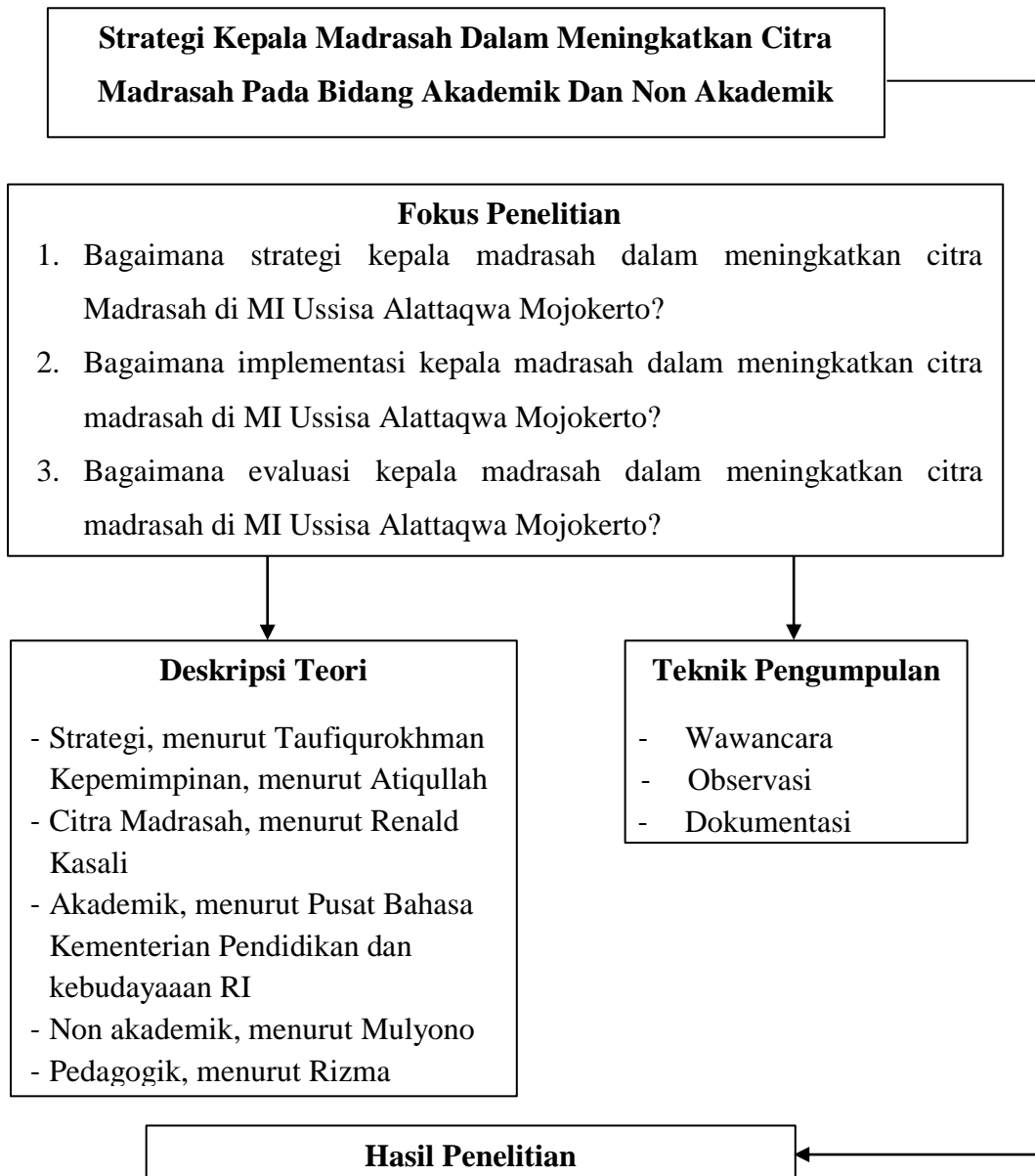
### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir pada penelitian ini diawali dengan berkembang pesatnya sistem pendidikan yang semakin tahun semakin baru dan bagus kalau tidak disamakan dalam pengelolaan bidang akademik dan non akademik akan tertinggal jauh oleh lembaga pendidikan lainnya. Jadi peneliti akan mengevaluasi, menelaah, mendeskripsikan, dengan dibantu oleh kepala sekolah serta jajarannya akan mengetahui apa saja yang kurang dalam pembelajaran tersebut agar tercapainya sistem dibidang akademik

---

<sup>36</sup> Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 3.

dan non akademik yang valid tentunya bisa dipelajari dengan nyaman ,jelas minim kesalahan oleh peserta didik guna bersaing dengan lembaga pendidikan khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidiyah tingkat Nasional. Maka peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut:



**BAGAN 1. KERANGKA BERFIKIR**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Jenis metode kualitatif yang digunakan adalah Studi Kasus (Case Study). Studi kasus atau 'case-study', adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti.<sup>37</sup> maka peneliti akan melakukan observasi ke lapangan untuk mendapatkan data secara konkret dan rinci apa saja yang terjadi di madrasah tersebut, serta melakukan wawancara kepada informan untuk menggali sumber informasi

---

<sup>37</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015), hal. 3.

apa saja yang ada di lapangan guna untuk dipecahkan masalah secara bersama melalui penelitian tersebut.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan Penelitian ini mengungkap tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan citra akademik dan non akademik dalam menarik minat peserta didik, wali murid serta masyarakat di MI Ussisa Alattaqwa karena hal tersebut akan bisa membawa nama baik sekolah dengan sederet prestasi. Selain itu sekolah ini mempunyai penilaian ke jenjang tingkatan akreditasi A walaupun sedang berada Akreditasi B pada saat ini , selain itu juga sekolah ini terus menerus diuji oleh tim Kemenag, *Asesor, Supervisor* dari pemerintah pendidikan agar mendapatkan penilaian dan kemampuan yang bisa di sandingkan dengan lembaga pendidikan yang masuk kalangan favorit dengan tingkatan nasional. Setiap tahunnya madrasah ini selalu kedatangan peserta didik baru dan jumlahnya setiap tahun semakin bertambah sehingga dalam ruangan pembelajaran harus bertambah agar dapat memaksimalkan kinerja pendidik dalam pembelajaran. Jadi melalui studi kasus penelitian ini semoga mendapatkan hasil yang baik agar bisa mendorong atau meringankan kepala sekolah dalam meningkatkan lembaga ini menjadi tervavorit dengan sistem akademik dan non akademik yang tertata. Selain itu dalam penelitian ini peneliti akan dibantu oleh

informan agar bisa mendapatkan data yang valid guna memecahkan suatu masalah menjadi suatu tujuan yang diharapkan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Alat-alat yang lain seperti angket, tes, film, pita rekaman, dan sebagainya hanyalah sebagai alat bantu (bila memang diperlukan) bukan pengganti peneliti itu sendiri sebagai mengkonstruksi realitas atas dasar pengalamannya di medan penelitian. Kebanyakan peneliti kualitatif sangat kaya dan sarat dengan deskripsi. Peneliti yang terdorong untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisis yang holistik, yang tentu saja perlu dideskripsikan. Laporan penelitian kualitatif biasanya juga berisi sintesis dan abstraksi kesimpulan-kesimpulan.<sup>38</sup> Oleh karena itu peneliti akan langsung ke tempat madrasah yang akan diteliti melalui perantara kepala sekolah serta jajarannya guna mendapatkan data, pengumpulan data bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Ussisa Alattaqwa Mojokerto.

## **C. Lokasi Penelitian**

Paparan tentang lokasi penelitian menyangkut dengan identifikasi karakteristik lokasi, alasan memilih lokasi serta cara peneliti memasuki lokasi tersebut. Uraian tentang lokasi juga dilengkapi dengan letak

---

<sup>38</sup> Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawati Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal. 17.

geografis, bangunan fisik (peta), struktur organisasi, program, serta keadaan keseharian. Lokasi dipilih didasari oleh keunikan, kemenarikan serta kesesuaian dengan permasalahan yang sedang dikaji. Semua hal itu perlu mendapatkan penjelasan secara rinci.<sup>39</sup> Peneliti akan memilih lembaga pendidikan serta tempat penelitian yang beralamatkan yang ada dibawah ini:

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ussisa Alattaqwa bertempat di Jln Raya Sumber Girang Dsn. Sumber Tempur, Kec. Puri Kab. Mojokerto Prov. Jawa Timur. Letak Sekolah yang Strategis, Kiri jalan gang masuk ke timur, sebelah Utara Musholla Ussisa Alattaqwa, serta tidak jauh dari jarak ke kota. Ada berbagai alasan dan pertimbangan peneliti mengambil lokasi penilitian di MI Ussisa Alattaqwa, yaitu:

1. MI Ussisa Alattaqwa adalah Madrasah Ibtidaiyah yang baru 7 tahun berdirinya dan sudah memiliki pemebelajaran islami dan ekstrakuler yang favorit diantra sekolah yang berdiri berdekatan dengan area madrasah tersebut.
2. MI Ussisa Alattaqwa sudah menjadi tujuan wali murid karena menerapkan pembelajaran islami dan umum serta berbeda dengan sekolah dasar yang ada disekitarnya, lulusanya sudah bisa diterima di-smp favorit sehingga peneliti ingin memajukan dan memaksimalkan kinerja kepala sekolah serta jajarannya agar bisa dikenal lebih luas oleh masyarakat indonesia khususnya di mojokerto.

---

<sup>39</sup> Ibid, hal. 273.

3. MI Ussisa Alattaqwa dari segi tempat dan bangunan madrasah sudah termasuk mewah, selain itu tenaga pendidikan yang berkualitas dibarengi dengan pembelajaran islami dipadukan pembelajaran umum ditambah lagi ekstrakurikuler drum band yang tidak ada di sekolah dasar area tersebut. Sehingga peneliti ingin mempelajari dan mengevaluasi prestasi olimpiade, baik pada prestasi akademik maupun non akademik.
4. Komite Sekolah serta Dewan Guru sudah memberi izin mengenai penelitian ini untuk mengevaluasi dan mengembangkan di sektor pendidikan akademik dan non akademik guna untuk bisa bersaing dengan madrasah ibtidaiyah yang favorit.
5. Kepala Sekolah mendukung penelitian serta bekerja sama untuk peningkatan sistem akademik dan non akademik di unit pendidik.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang yang berkaitan dengan perangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apa yang orang-orang katakan itu merupakan sumber utama data kualitatif, apa yang mereka katakan diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survey.<sup>40</sup>

Sumber data Bagian ini dipaparkan data yang dikumpulkan karakteristik serta subjek dan informan penelitian, teknik mengumpulkan data, teknik yang digunakan untuk menjamin kredibilitas data,

---

<sup>40</sup> Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 177.

pengambilan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif dikenakan pada situasi, subyek, informan dan waktu. Tujuan pengambilan sampel dalam kualitatif adalah mendapatkan informasi sebanyak mungkin.<sup>41</sup> Dapatnya suatu sumber penelitian yang relevan akan di bantu oleh informan yang ada di lembaga pendidikan akan langsung tau bagaimana yang pecapaian sistem pembelajaran pendidikan sekolah tersebut sudah mencapai akreditasi (nilai) yang di dapat oleh dinas pendidikan terkait. Tempat penelitiannya bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Ussisa ‘Alattaqwa. Pada proses pengumpulan data peneliti memetakan sebagai berikut:

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian langsung menitik fokuskan pada Kepala Madrasah, Sekretariat bagian kesiswaan Dan Dewan Guru pengajar, sebagai bahan pengumpulan data yang konkrit seperti:

#### **a. Data Primer**

Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain.<sup>42</sup> Oleh sebab itu data diperoleh melalui sumbernya berdasarkan hasil observasi lokasi, wawancara serta dokumentasi dengan mengamati 3 aspek, yaitu: Tempat, Pelaksanaan dan Aktifitas untuk memudahkan pemetaan hasil penelitian di MI Ussisa Alattaqwa.

---

<sup>41</sup> Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawati Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal. 291.

<sup>42</sup> Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawati Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal. 264.

## **b. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka.<sup>43</sup>

Data sekunder sebagai data pendukung seperti: laporan hasil kinerja bulanan, target kinerja, pencapaian hasil kinerja, absensi pegawai, hingga rekapitulasi operasional kinerja yang telah di capai sebagai tolak ukur, sehingga dapat melengkapi hasil penelitian di MI Ussisa Alattaqwa.

## **2. Subjek Penelitian**

Ketentuan subjek dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan Informan yang memiliki peran pada pelaksanaan pendidikan akademik dan non akademik. Pada penelitian dalam memperoleh sumber data, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah, Sekretaris Bidang kesiswaan dan Dewan guru untuk memperoleh informasi yang valid beserta data yang akurat.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau metode penelitian sebagai alat bantu dalam memperoleh data. Peneliti adalah instrumen inti atau kunci pada instrumen itu sendiri, yang akan bergerak untuk mengumpulkan beserta analisis data. Teknik penelitian manajemen humas sendiri langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, sehingga teknik penelitian ini dapat menggunakan metode-metode sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Ibid, hal. 264.

## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>44</sup> Pelaksanaan observasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek penelitian, dimulai dengan memetakan pengamatan yang bersifat umum atau luas, kemudian difokuskan pada permasalahan dan penyebabnya baik pada situs utama (informan) atau tempat dan peralatan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran akademik dan non akademik oleh pengajar terhadap murid di Mi Ussisa Alattaqwa.

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung dilapangan untuk mencari informasi mengenai masalah yang diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti tentang program pembelajaran setiap hari akademik dan pembelajaran setiap minggu sekali non akademik(ekstrakurikuler), mencari data terkait penerapan pembelajaran di unit TU, menggali informasi kepada kepala madrasah mengenai sudah sejauh mana lembaga tersebut dalam meraih prestasi dan simpati, guna untuk memecah permasalahan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra di bidang akademik dan non akademik pada MI Ussisa Alattaqwa.

---

<sup>44</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 173.

Fungsi metode observasi ini adalah untuk mengamati kegiatan pembelajaran akademik dan non akademik yang dilaksanakan setiap hari masuk sekolah dan mengumpulkan data mengenai sistem pembelajaran, untuk dikembangkan menjadi sistem yang lebih baik menuju pembelajaran yang intensif, mengukir prestasi lebih, mendapat akreditasi A dan mendapat pencitraan yang bagus agar menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya menuntut ilmu di MI Ussisa Alattaqwa.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1988), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Sementara Nazir (1999) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau respondendengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses

pengumpulan data untuk suatu penelitian. Beberapa hal dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari antara lain: (1) pewawancara dan responden biasanya belum saling kenal-mengenal sebelumnya: (2) responden selalu menjawab pertanyaan: (3) pewawancara selalu bertanya: (4) pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus selalu bersifat netral: (5) pertanyaan yang pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya.<sup>45</sup>

Dalam mengumpulkan data penelitian dilakukan dengan menanyakan beberapa point susunan pertanyaan secara formal kepada subyek penelitian yang telah ditetapkan dan pertanyaan yang tidak terstruktur dalam situasi yang tidak formal untuk memperoleh serta melengkapi hasil temuan pada data penelitian.

Penulis menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara langsung dengan peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah, Sekretariat Kesiswaan, dan seluruh jajaran dewan Guru untuk memperoleh informasi beserta data secara akurat tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra di Bidang akademik dan non akademik. jadi peneliti memaparkan berbagai Indikator proses wawancara yang baik dapat dilakukan dengan lima tahapan berikut:

a. Menentukan informan yang akan diwawancarai.

---

<sup>45</sup> Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawati Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal. 153.

- b. Mempersiapkan kegiatan wawancara-sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat, membuat janji.
- c. Langkah awal, menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur), dan mempersiapkan catatan sementara.
- d. Pelaksanaan melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan.
- e. Menutup pertemuan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Teknik pengumpulan data dokumentasi dapat berupa catatan atau dokumen yang tersedia serta

pengambilan gambar pada objek penelitian yang akan dideskripsikan kedalam pembahasan untuk membantu dalam penyusunan hasil akhir penelitian.<sup>46</sup> Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai dokumen pendukung penelitian seperti: sejarah lembaga, profil, visi misi, struktur organisasi, SOP, Program pembelajaran, Program Sistem Akademik dan non Akademik, majalah, situs internet, file, dll yang diperlukan guna untuk melengkapi keakuratan data serta menguatkan data hasil wawancara dan observasi dalam penelitian. Jadi peneliti akan meminta data berupa file, mengambil foto kegiatan pembelajaran, serta meminjam buku laporan akhir bulan dan tahun. Guna untuk menguatkan keakuratan penelitian di MI Ussisa Alattaqwa.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>47</sup> Peneliti akan melakukan analisis data mengenai Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Bidang Akademik dan Non Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ussisa Alattaqwa selama awal

---

<sup>46</sup> Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawati Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal. 165.

<sup>47</sup> Ibid, hal. 177.

penelitian hingga akhir penelitian dengan melalui berbagai tahapan data yaitu:

### **1. Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data Pada bagian ini dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participant*, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu dikemukakan kalau teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi, kalau wawancara, kepada siapa akan melakukan wawancara.<sup>48</sup> Oleh sebab itu peneliti akan langsung terjun ke lapangan dan akan menanyakan berbagai pertanyaan yang dirasa kurang mengetahui dengan berbagai tingkatan.

### **2. Penyajian Data (Data Display)**

Penyajian dengan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik. dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, terdekati sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai proses informasi yang besar jumlahnya, kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan

---

<sup>48</sup> Ibid, hal. 231.

informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>49</sup> Dan juga peneliti mudah memahami jika ada penjelasannya yang kurang konkrit serta pembaca sangat memahami bila membaca penjelasan lewat penyajian data, karena sudah dijabarkan bahawasanya dengan bentuk kesimpulan dan bagan itu sudah menunjukan hasil data yang cepat untuk dipahami.

### **3. Reduksi Data (Data Reduction)**

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima2004). Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian,

---

<sup>49</sup>Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawati Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal. 167.

permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menyusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.<sup>50</sup> Jadi reduksi data itu semacam rangkuman yang berisi tentang apa yang sudah terjadi di lapangan tersebut. sehingga peneliti bisa memahami dengan mudah apa saja kendalanya.

#### **4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Kesimpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>51</sup> Selain itu juga kesimpulan disebut penyempurna penjeleasan semua sub bab yang ada tabel penelitian

---

<sup>50</sup> Ibid, hal. 179.

<sup>51</sup> Ibid, hal. 171.

kualitatif, buku, majalah yang isinya berupa penjelasan yang rinci, singkat, padat, jelas dan mudah di mengerti oleh pembacanya.

## **G. Teknik Pencermatan Keabsahan Data**

Pengertian Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terdapat data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Kriteria yang digunakan penelitian kualitatif adalah bahwa hasil penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat kriteria, yaitu: (1)*credibility*: (2)*transferability*: (3)*dependability* dan (4) *confirmability*. Keempat kriteria itu memenuhi empat standar "*disciplined inquiry*" yaitu: *truth value*, *applicability*, *consistency*, dan *neutrality*.<sup>52</sup> Disini akan diterangkan apa saja penjelasan maksud 4 point di atas yaitu:

### **1. Credibility (Kredibilitas)**

Memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang (responden) yang memberikan

---

<sup>52</sup> Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawati Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal. 215.

informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung. teknik ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.<sup>53</sup> Dengan uraian rinci ini terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti. Peneliti akan mengumpulkan data yang fakta sesuai yang apa terjadi di lapangan guna dapat memberikan informasi yang benar-benar terjadi.

## **2. Transferability (Transferabilitas)**

Hasil penelitian-penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu (dimana penelitian dilakukan) dapat diaplikasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uraian rinci. Menurut Moleong dengan teknik ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang Menggambarkan Konteks Tempat Penelitian Diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian. Dengan uraian rinci ini terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.<sup>54</sup> Maka peneliti akan mengumpulkan data sesuai hasil yang di lapangan disusun dengan teknik transferabilitas agar hasil laporan tersusun rapi serta mudah di baca dan dipahami oleh pembaca.

---

<sup>53</sup> Ibid, hal. 201.

<sup>54</sup> Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawati Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal. 205

### 3. Dependable (Debendabilitas)

Dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu, diperlukan dependent auditor atau para ahli dibidang pokok persoalan penelitian ini. penelitian itu dapat dipertahankan (*dependable*) adalah dengan menggunakan teknik *dependability audit*. Yaitu dengan jalan meminta independen auditor guna mereview aktivitas yang dilakukan oleh peneliti (berupa catatan yang disebut "*audit trail*"), disamping catatan-catatan data/informasi dari lapangan, arsip-arsip serta laporan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Apabila peneliti tidak membuat "audit trail" maka "*dependability audit*" tidak dapat dilakukan, sehingga hasil penelitian mungkin diragukan hasilnya dari "*confirmability audit*" adalah berkaitan dengan pertanyaan apakah data dan informasi serta interpretasi dan lain-lain dalam laporan penelitian didukung oleh materi-materi yang tersedia digunakan dalam "*audit trail*". Apabila "*confirmability audit*" telah memutuskan bahwa hasil penelitian telah memenuhi keempat standar suatu penelitian (*truth value, applicability, consistency* dan *neutrality*) maka hasil penelitian tersebut dapat dikatakan sudah dapat diterima. Dengan kata lain bahwa hasil penelitian tersebut bermutu.<sup>55</sup> Peneliti akan melakukan penelitian dengan memberikan kosa kata dan penyampaian laporan dengan konkrit agar laporan tersebut berkualitas.

---

<sup>55</sup> Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawati Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal. 207.

#### 4. Confirmability (Konfirmabilitas)

Berfungsi untuk menilai apakah hasil penelitian itu bermutu atau tidak. Jika "*dependability audit*" digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti sampai dapat membuahkan hasil penelitian, maka "*confirmability audit*" dapat dilakukan bersamaan dengan "*dependability audit*". Tetapi tekanan dari "*confirmability audit*" adalah berkaitan dengan pertanyaan apakah data dan informasi serta interpretasi dan lain-lain dalam laporan penelitian didukung oleh materi-materi yang tersedia/digunakan dalam "*audit trail*". Apabila "*confirmability audit*" telah memutuskan bahwa hasil penelitian telah memenuhi keempat standar suatu penelitian (*truth value, applicability, consistency, dan neutrality*) maka hasil penelitian tersebut dapat dikatakan sudah dapat diterima. Dengan kata lain bahwa hasil penelitian tersebut bermutu.<sup>56</sup> Sesuai penjelasan maka peneliti harus langsung mengkonfirmasi data – data yang sudah diteliti dengan benar agar kedua belah pihak antara peneliti dan informan jelas tentang apa yang sudah terjadi sehingga tidak ada lagi kata manipulasi atau tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

#### H. Prosedur Penelitian

Penelitian tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Bidang Akademik Dan Non Akademik di Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>56</sup> Ibid, hal. 207.

Ussisa Alattaqwa, dengan berbagai prosedur dari awal sampai akhir melalui setiap tahapan yang akan dilakukan melalui, yaitu:

### **1. Tahap persiapan Penelitian**

Tahap persiapan adalah tahap yang akan dimulai suatu penelitian atau pra penelitian. Peneliti akan membuat proposal mengenai judul apa yang ia menati sehingga muncul pertanyaan, permasalahan guna untuk diobservasi kebetulan datanya. Berikut tahap – tahap persiapan penelitian yaitu:

- a. Memulai penyusunan proposal
- b. Memilih objek penelitian
- c. Mengurus surat perizinan penelitian ke Fakultas Ilmu Tarbiyah (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim untuk di berikan kepada tempat penelitian yang telah dituju.
- d. Menyiapkan point – point pertanyaan untuk di data selebihnya di buat pengumpulan data.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Tahap pelaksanaan penelitian yaitu tahap pertengahan yang melakukan pengambilan data, serta tahap inti dalam suatu penelitian untuk melengkapi data penyusunan proposal penelitian. Tahap tersebut berupa:

- a. pengumpulan data tentang strategi kepala madrasah, implementasi citra, evaluasi bidang akademik dan non akademik dalam memperoleh prestasi belajar seluruh siswa dari kemenag, asesor tim akreditasi serta pujian dari wali murid, masyarakat.

- b. data penelitian yang sudah terkumpul akan di lakukan pengecekan ulang guna kevalitan data mengurangi kesalahan penginputan data.

### **3. Tahap Penyelesaian Laporan Penelitian**

Tahap penyelesaian ini tahap yang paling akhir atau tahap penyempurna penelitian. Tahap ini terdiri dari:

- a. menyusun data yang sudah terkumpul berdasarkan penelitian yang meliputi tujuan dan kesimpulan dalam bentuk karya ilmiah sesuai dengan buku pedoman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Membuat laporan penelitian dari awal masuk ke tempat penelitian hingga akhir yang sesuai dengan fakta lapangan dan penjelasan dari informan untuk dijadikan laporan skripsi. Hingga rutin melaksanakan konsultasi kepada dosen pembimbing.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah USSISA ALATTAQWA yang berlokasi di Dusun Sumber Tempur Desa Sumber Girang, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Yang merupakan lembaga pendidikan yang di bawah naungan kementerian agama kabupaten dan sudah mendapatkan akreditasi B.

Awal mula pendiri yayasan Madrasah Ibtidaiyah Ussisa 'Alattaqwa yaitu di mulai pembangunan pada tahun tanggal 10 juli 2010 oleh Bapak. H. Muhamad Tauchid (Alm), Beliau mendirikan serta membangun suatu lembaga pendidikan tanpa ada bantuan dari pihak donatur, dinas pendidikan atau yang lainnya, melainkan beliau membangun sendiri dengan hasil jerih payahnya sendiri.

Beliau juga seorang tokoh masyarakat dan seorang pamong desa yaitu sebagai kepala dusun yang kharismatik dan sukses dibidang pertanian yang pernah menjabat sebagai anggota dewan di kabupaten Mojokerto selama dua periode di tahun 1988 sampai 1989. Sejak itu beliau ikut partai golkar saat menjabat dewan perwakilan rakyat (DPR).

Pertama kali gedung yang diresmikan adalah Diniyah (TPQ) sebagai wadah atau tempat pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an untuk anak-anak yang belum bisa mengaji. Gedung tersebut

diresmikan pada 8 Juni 2008 oleh bpk. H. Drs. Bambang Purwanto, Msi sebagai kepala camat Puri kabupaten Mojokerto. Masyarakat desa dan sekitar begitu antusias atas didirikan Diniyah karena wali murid bisa membeljarkan anaknya ke TPQ tersebut agar bisa menjadi peserta didik yang paham ilmu agama dan berkarakter islami, selain itu wujud bangunan TPQ yang megah dan kokoh dengan dibantu tenaga pengajar dan kader pengajar yang diprakarsai oleh kaum ulama dan para tokoh agama.

Seiring berjalannya waktu, murid diniyah semakin banyak. Hal ini membuat beliau Bapak H. Muhamad Tauchid (Alm ) berfikir jika gedung yang didirikan di waktu pagi itu sepi akhirnya beliau berfikir untuk digunakan tempat lembaga pendidikan pendidikan yaitu: Raudlatul Anfhal (RA) dengan itu beliau mencari seorang kepala sekolah dan tenaga pendidik untuk bisa berjalnya semua sistem yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Akhirnya RA diresmikan pada tahun 2008. masyarakat sekitar begitu antusias telah diresmikan RA Ussisa'Alattaqwa dan mereka berbondong-bondong menyekolahkan anak-anak di RA. Begitu yang minat di RA, Bpk. H. Muhamad Tauchid mencari tenaga pendidik yang berkompentensi dalam sistem pendidikan di RA. Ada banyak guru yang berkompentensi dalam proses belajar mengajar di RA, salah satunya adalah ibu Nur Cholifah S.Pd.I. sebagai kepala serta ibu guru yang ada di RA Ussisa'Alattaqwa Agar dapat sebagai wadah untuk membimbing dan membelajari peserta didik dengan tingkatan rendah

(dini) agar anak usia dini bisa dibelajari pembelajaran: menulis, membaca, mewarnai serta bermain, guna untuk melatih sistem motorik anak untuk bekal melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya.

Di tahun 2010 banyak anak-anak yang lulus dari RA ingin melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya, dari pada wali murid peserta didik bingung menyekolahkan anaknya karena pada tahun tersebut jarang sekali ada lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah kebanyakan Sekolah Dasar (umum). Oleh sebab itu Bpk. H. Muhamad Tauchid. Berinisiatif untuk mendirikan MI Ussisa'Alattaqwa, namun gedungnya masih dalam proses pembangunan. Akhirnya untuk sementara waktu rumah beliau yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Pada saat itu di buku pendaftaran peserta didik Ada 12 siswa yang minat di sekolah MI Ussisa'Alattaqwa di bawah pimpinan Bpk. Saroni S.Pd.I. sebagai kepala madrasah dan ada 4 guru yang kompetensi dalam proses belajar mengajar. Bapak. H. Muhamad Tauchid percaya penuh terhadap kepengurusan MI Ussisa 'Alattaqwa kepada jajaran kepengurusan MI waktu itu.

MI Ussisa 'Alattaqwa di bangun dengan luas 2200 m<sup>2</sup>. Dengan lahan seluas itu bisa menampung peserta didik 300 orang lebih, jadi wali murid tidak cemas anaknya tidak bisa sekolah di madrasah tersebut karena tidak cukup ruangan. Sarana dan prasarananya sangat menunjang untuk peserta didik dan pendidik serta kegiatan pembelajaran di MI Ussisa 'Alattaqwa , serta dapat meningkatkan citra

di mata masyarakat dan wali murid. Dengan berjalannya waktu, maka tahun 2011 gedung telah berdiri kokoh di lahan seluas 2200 m<sup>2</sup>. Yang diresmikan oleh Bpk. Drs. Bambang Purwanto, Msi sebagai kepala camat Puri, Mojokerto pada tanggal 16 juni 2011 dengan Nomor Statistik Madrasah 111235160181.

Letak geografis yang tidak jauh dari perkotaan dan jalan raya akan dapat meningkatkan minat orang tua peserta didik untuk mendaftarkan anaknya di sekolah tersebut. Dengan di bekali 11 tenaga pendidik dengan lulusan S1 tentunya bisa memadai dari segi ilmu, pengetahuan, akademik dan non akademik sehingga peserta didik bisa memahami pembelajaran dari tingkat MI kelas 1 hingga kelas 6, selain itu juga lulusan MI Ussisa 'Alattaqwa sudah ada diterima di smp favorit, pondok pesantren dan MTS. Dalam meningkatnya citra MI tersebut tidak luput dari seorang kepala sekolah oleh sebab itu terdiri dari 2 masa kepemimpinan yaitu:

- H. Saro'ni. S.Pd.I. : Pada tahun 2011 – 2016
- Dewi Maslikah. S.Pd.I : Pada tahun 2016 s.d sekarang

Di bawah kepemimpinan beliau sudah bisa meningkatkan citra nama MI Ussisa 'Alattaqwa dari segi akademik, non akademik, saran prasarana, dan lainnya. Sehingga dapat menunjukkan nilai serta kualitas yang baik. Dan kita berharap seiringnya berjalanya waktu dan bertambahnya usia, MI Ussisa 'Alattaqwa bisa menjaga nama baik tersebut dengan didasari kemampuan akademik dan non kademik serta berwawasan akhlakul karimah.

## **2. Visi dan Misi**

Visi :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan ilmu agama dan umum
- b. Terwujudnya generasi kreatif dan inovatif
- c. Meningkatkan amal sholeh dan berakhlaqul karimah

Misi :

- a. Menciptakan sistem pembelajaran ilmu agama dan umum
- b. Melaksanakan amal sholeh berakhlaqul karimah
- c. Menyiapkan siswa berkompenten

## **3. Tujuan**

Tujuan pendidikan yang diharapkan oleh MI Ussisa ‘alattaqwa yaitu:

- a. Meningkatkan pendidikan akademik dan non akademik
- b. Meningkatkan wawasan ilmu islami dan menciptakan lulusan berakhlakul karimah
- c. Menciptakan proses pembelajaran yang terpadu, menyenangkan, nyaman dan mencerdaskan
- d. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri dengan diikuti seiringnya perkembangan wawasan, ilmu, pengetahuan, dan budaya yang berjiwa ajaran islam
- e. Membentuk lulusan yang berkarakter, berpengetahuan agar bisa melanjutkan ke jenjang lembaga pendidikan favorit.

## **4. Struktur Madrasah**

Kepala Madrasah : Dewi Maslikah, S.Pd.I.

Guru & Kesiswaan : Erik Ferdani Febriansyah, S.Pd.

Guru & Kurikulum	: Alfi Kurniawan, S.Pd.
Guru	: Dra. Wiji Rohayati
Guru	: Nur Khamidah, S.Pd.
Guru	: Khusnul Khotimah, S.Pd.I.
Guru	: Erni Kusnia, S.Th.I.
Guru	: Eni Sulisyowati, S.Pd.
Guru	: Siti Hanifah, Amd.
Guru	: Ilmianah Saviroh, S.Pd.
Guru	: Akhmad Bagus Riza, S.Pd.

## **5. Tenaga Pendidik**

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting yang di miliki suatu lembaga pendidikan guna untuk mempelajari, membimbing dan mencerdaskan peserta didik yang ada di MI Ussisa ‘Alattaqwa. Pendidik yang ada di MI Ussisa ‘Alattaqwa hampir keseluruhan lulusan S1 yang meliputi: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bagian umum, waka kurikulum, waka kesiswaan.

Semua tenaga pendidik berjumlah 11 orang dengan kualifikasi lulusan S1 87% dan D3 13% dengan tenaga pendidik tersebut MI Ussisa ‘Alattaqwa semakin tahun semakin mengalami perubahan nilai peserta didik walaupun belum bisa melakukan secara maksimal. oleh sebab itu guru melakukan kerja tim yang solid agar bisa di kemudian tahun MI Ussisa ‘Alattaqwa bisa mendapatkan nilai dari kementerian agama dengan nilai Akreditasi A walaupun sekarang masih Akreditasi

B. Jadi saya ingin meneliti tentang bidang akademik dan non akademik agar bisa memaksimalkan lagi.

## **6. Tugas dan Fungsi**

Kepala sekolah selaku seorang pemimpin jalan suatu madrasah mempunyai tugas menyusun perencanaan, mengoordinir kegiatan, melakukan pengawasan dan menjalankan suatu program yang telah digagasnya. Menjadi suatu atasan tidaklah mudah, oleh sebab itu menjadi kepala harus bisa mengrahkan bawahan ke arah lebih baik dengan mengawasi kinerja pegawainya, kalau ada pegawainya melaksanakan suatu program harus dikasih pbenaran, agar bisa mencapai tujuan yang diingkan.

Selain itu kepala madrasah juga mengemban tugas manjadi supervisor sekolah untuk mengawasi kegiatan belajar mengajar (bidang akademik), kegiatan ekstrakuliker(non akademik) agar bisa meningkatkan citra atau nilai dimasyarakat dan dinas terkait untuk mendaptkan nama yang baik guna menarik peserta didik baru.

Keberhasilan dari kepala madrasah tidak luput dari tim bawahanya seperti: wakil madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan staf. Semua jabatan tersenut tidak luput menjadi guru suatu jabatan tersebut untuk mengemban amanat yang telah dikasih dari atasan guna dilaksanakan bertanggung jawabanya agar bisa menyongsong madrasah yang lebih berkualitas.

## **7. Peserta Didik**

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang ada disuatu madrasah untuk melengkapi suatu kegiatan belajar mengajar. Mereka adalah anggota masyarakat yang ingin menemukan bakat, menambah wawasan dan pengetahuan berupa ilmu, melalui pendidikan formal pada jenjang pendidikan.

Mendirikan suatu lembaga pendidikan mempunyai berbagai syarat dan salah satu syaratnya harus ada rombongan belajar. Rombongan belajar yang ada di MI Ussisa ‘Alattaqwa sekarang berjumlah 128 siswa yang terdiri dari 6 tingkatan kelas. Dari diawali dari angkatan 2015 – 2020.

## **B. Paparan Data dan Hasil Penelitian**

### **1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah**

Citra merupakan gambaran yang berada difikiran seseorang. Jika tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya maka citra akan berubah menjadi negatif dimata masyarakat. Jadi citra itu sebuah mutu dan nilai yang akan mempegaruhi suksesnya suatu kepala madrasah dalam meningkatkan nilai/citra madrasahny lewat bidang akademik non akademik, agar bisa menjadi kesukaan calon wali murid serta peserta didik yang ingin belajar dan bersekolah di MI Ussisa ‘Alattaqwa. Oleh karena itu saya akan melakukan wawancara kepada kepala madrasah yaitu bu Dewi Maslikah. S.Pd.I.

“dalam meningkatkan nilai madrasah saya akan lebih mengoptimalkan pengajarannya dengan metode baru, ilmu pengetahuan terkini dan cara penyampaian yang aktual pada mata pelajaran umum dan islami kepada peserta didik supaya bisa dapat hasil yang bagus lewat nilai tugas mingguan serta ujian semester ganjil dan genap dan mengikuti penilaian luar madrasah seperti lomba. Dan juga kepada bidang non akademik ini dilaksanakan setiap hari kamis – jumat selepas siswa pulang sekolah pada siang dan sore hari

Dengan strategi pembelajaran privat agar meningkatkan bakat siswa dengan mengikuti suatu perlombaan diluar madrasah. di MI Ussisa ‘Alattaqwa ada 4 ekstrakurikuler yaitu: drum band, pencak silat, al-banjari dan pramuka. Nah disini kami akan meningkatkan pengajaran dan praktek. khusus ekstrakurikuler pramuka, al-banjari drum band, agar mendapatkan hasil yang bagus lagi. Disisi lain siswa kebanyakan mengikuti ekstrakurikuler tersebut. jadi kita tinggal tunggu saja perencanaan strategi pembelajaran pada bidang akademik dan non akademik atas hasil dari suatu penilaian baik dari madrasah dan luar madrasah. Serta kalau ada hajatan/sambutan untuk tamu agung, drum band MI Ussisa ‘Alattaqwa selalu di undang untuk mengisi acara tersebut. nah dari situ sudah kita anggap masyarakat memberi apresiasi atas kepercayaan kepada kita. Semua itu akan memberi dampak positif untuk mewujudkan citra di bidang akademik dan non akademik, tetapi sejauh ini setiap tahun ajaran baru selalu meningkat siswa yang mendaftar di MI Ussisa ‘Alattaqwa ini”<sup>57</sup>.

Dalam keterangan tersebut bahwa dalam meningkatkan bidang akademik kepala madrasah memiliki strategi yaitu memberi pembelajaran dengan metode baru kepada pendidik khususnya di bidang akademik agar bisa gencar lagi memberikan pembelajaran yang menarik agar peserta didik bisa menyerap apa saja ilmu yang diterangkan oleh guru dalam melakukan pembelajaran. Dan bidang non akademik kepala madrasah akan memfasilitasi peserta didik dengan 4 macam ekstrakurikuler agar dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik agar bisa dilombakan dan mendapatkan job seperti

---

<sup>57</sup> Dewi Maslikha, *Wawancara*, Mojokerto, 11 Januari 2021

ekstrakurikuler drum band, itu sedikitnya sudah bisa mendapatkan nilai yang baik bagi masyarakat.

Pemaparan dari strategi meningkatnya citra akademik dan non akademik sudah dipaparkan, berikut paparan tentang metode meningkatnya citra madrasah oleh kepala madrasah yaitu:

“Untuk meningkatkan strategi kita dalam menunjang pembelajaran anak biar bisa meningkat yang pertama potensi dari guru cara atau metode yang disampaikan melalui bagaimana dengan cara- cara tertentu tersebut sehingga bisa menerima dan memahami dengan pembelajaran tidak hanya pembelajaran didalam kelas melainkan diluar kelas itu untuk memudahkan penyerapan ilmu yang disampaikan oleh para guru, yang kedua menenangkan rasa gembira, disiplin, dia merasa nyaman ketika dia belajar paada di dalam kelas itu penerapan untuk meningkatkan untuk mutu pembelajaran untuk menenangkan mutu pembelajaran , yang ketiga esensi kita jadi yang baik untuk depan adalah agar kita mejadi baik dan berpotensi merangsang pemikiran anak untuk merasa bahwa tidak ada yang tidak bisa masing masing anak mempunyai kekurangan dan punya kelebihan kita tunjukkan dan kita pupuk tanpa begitu kelihatan”.<sup>58</sup>

Pemaparan di atas tersebut adalah: kepala madrasah mempunyai metode jitu untuk melakukan strtaegi untuk meningkatkan pola pikir siswa agar dapat mendapatkan hasil yang bagus guna mendapatkan nilai dari masyarakat juga lewat rencana mengikuti perlombaan dan juga berupa ujian dan tugas.

Dalam keterangan yang dikemukakan ibu kepala madrasah ialah dalam menyukseskan bidang akademik saya harus melakukan percobaan/mengikutkan kepada siswa yang mahir di mata pelajaran tertentu agar bisa mengikuti suatu perlombaan dengan hasil yang memuaskan dalam artian mendapatkan juara.

---

<sup>58</sup> Dewi Maslikha, *Wawancara*, Mojokerto, 11 Januari 2021

Berikut ada salah guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang saya wawancarai mengenai bagaimana strategi dalam menyukseskan citra madrasah terutama dalam bidang akademik, yaitu wawancara dari bu Ilmianah Saviroh, S.Pd. :

“saya sebagai tenaga pendidik mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, akan melakukan pembelajaran produktif serta kreatif kepada peserta didik agar bisa menangkap ilmu yang saya sampaikan sewaktu mengajar di kelas. Saya juga memberikan tugas kepada siswa di setiap pertemuan agar siswa mau belajar di rumah juga seolah – olah siswa keluar kelas tidak hilang ilmu yang sampaikan ketika ada di rumah. dan khusus siswa yang nilainya tinggi dan menguasai pelajaran IPA akan saya bimbing secara individu agar bisa mengerti lebih jauh lagi ilmu pengetahuan tersebut, jika sewaktu – waktu ikut lomba siswa saya siap untuk mengikutinya dan berharap mendapatkan nilai atau juara yang memuaskan. Tentunya agar bisa meraih citra baik dari pihak masyarakat atau yang lainnya.”<sup>59</sup>

Pemaparan di atas tersebut adalah sebagai tenaga pendidik mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, harus menciptakan pembelajaran yang menarik agar peserta didik nyaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga ilmu yang disampaikan masuk kedalam ingatan siswa. Dan juga untuk mendapatkan hasil atas pembelajaran tersebut guru akan melakukan tugas mingguan agar siswa bisa fokus belajar dengan tekun untuk menyelesaikan tugas tersebut. selain itu guru tersebut melakukan pembelajaran intensif secara individu kepada siswa yang mahir di mata pelajaran IPA agar bisa menjawab soal ujian yang diikutinya seperti lomba dan olimpiade.

---

<sup>59</sup> Ilmianah Saviroh, *Wawancara*, 15 Januari 2021

## 2. Implementasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah

### a. Bidang Akademik

Strategi merupakan suatu kegiatan yang kan dilaksanakan guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan, oleh sebab itu kepala madrasah akan berperan penting dalam mengagas peningkatan di bidang akademik guna untuk mendapatkan citra baik dari padangan masyarakat dan wali murid. Bidang akademik juga berperan penting untuk mengharumkan nama madrasah lewat peserta didiknya yang mencapai nilai baik dari segi ujian dan lulusan terbaik sehingga bisa ditempatkan ke jenjang Mts/Smp favorit yang diinginkan peserta. Oleh karena itu saya berinisiatif untuk mengumpulkan data wawancara dan dokumentasi, berikut hasil wawancara saya dari ibu kepala sekolah: bu Dewi Maslikah. S.Pd.I. yaitu:

“dalam mengemban amanah jabatan ini saya disini fokus menyelenaggarakan proses pendidikan pada bagian pendidikan akademik. sebagai mana umunya pada sekolahan yang lainnya dalam menjalankan pendidikan itu ada prosedur dari pusat yang mana dituliskan ada kurikulum ada sistem pembelajaran. Jadi kami ingin melakukan pengoptimalan dari bagian pendidik karena suatu pembelajaran yang menstrasfer ilmu kepada murid oleh guru. Dengan penerapan metode baru dalam pengajaran dan menggunakan media pembelajaran agar murid terasa nyaman dalam menyerap mata pelajaran umum dan islami, tetapi saya akan lebih memfokuskan kepada pelajaran IPA, IPS, dan Matematika. Agar siswa memperoleh bekal ilmu yang cukup guna mempersiapkan untuk perlombaan diluar madrasah dengan tingkat kecamatan dan kabupaten seaktu-waktu bila ada.

,,60

---

<sup>60</sup> Dewi Maslikha, *Wawancara*, 19 Januari 2021

Dalam keterangan ibu kepala madrasah diatas tersebut merupakan awal dari peningkatan madrasah yaitu dengan menerapkan sistem pembelajaran baru untuk pengoptimalan pembelajaran mata pelajaran umum dan islami agar mendapatkan hasil memuaskan. Dan juga mengikuti lomba pada pelajaran pilihan untuk mendongkrak citra masyarakat pada bidang.

Pemaparan tentang peningkatan bidang akademik telah dipaparkan oleh ibu kepala madrasah sekarang kurang pemaparan dari meningkatkan bidang akademiknya sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan dari bidang akademiknya sendiri saya akan memberikan kepada tenaga pendidik khususnya kepada guru yang kurang dalam hal ilmu, penyampaian pelajaran akan saya lakukan pembelajaran lagi untuk bisa meningkatkan dalam hal pembelajaran mengajar, media untuk meningkatkannya yaitu saya akan memberi akses kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran bimbingan les kepada tentor tentunya yang berada di atas strata S1, guna untuk bisa memberikan ilmu agar mempelajari pembelajaran akademik yang lebih luas lagi tentunya mendapatkan ilmu baru.”<sup>61</sup>

Dalam penjelasan ibu kepala sekolah di atas bahwa akan melakukan *controlling* kepada guru yang kurang bisa dalam hal pemelajaran dan ilmu, oleh karena itu ibu kepala sekolah akan memfaliivitasi guru untuk melakukan bimbingan kepada tentor untuk mendapatkan ilmu yang baru dan sistem pengajaran yang kondusif, nyaman dan mencairkan suasana.

---

<sup>61</sup> Dewi Maslikha, *Wawancara*, 19 Januari 2021

Adapun penjelasan wawancara dari ibu kepala madrasah mengenai penerapan pembelajaran islami:

“akademik agama kita terus tanamkan melalui pembelajaran Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam dan Al-Qur’an dan Hadits agar siswa kita berakhlakul karimah dan mempunyai sopan santun. Selain itu kami membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah tidak ada paksaan seperti sholat berjamaah, istighosah, serta praktrek sholat jenazah serta peralatan jenazah sudah lengkap, kami akan pelajari secara terus menerus seperti program unggulan sekolah kami.”<sup>62</sup>

Menjabarkan wawancara diatas maka kepala madrasah juga mempunyai program unggulan madrasah seperti: sholat berjamaah, istighosah dan praktrek sholat jamaah. Itu semua diterapkan secara terus menerus agar menjaga nama baik sebagai lembaga pendidikan islami Madrasah Ibtidaiyah serta untuk mendapatkan nama baik dari masyarakat atas program unggulan tersebut.

Memperkuat penerapan pembelajaran agama/keislaman di MI Usissa ‘Alattaqwa ada penjelasan dari guru PAI bapak Akhmad Bagus Riza, S.Pd. yaitu:

“penerapan pembelajaran agama sudah terapkan dalam lingkup Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab dan Al-Qur’an Hadist dengan praktrek sholat dhuha secara bersama, istighosah, melakukan sholat jenazah dengan peralatan lengkap itu semua adalah program wajib/unggulan, untuk pembelajaran yang lain kita lakukan membaca dan mengartikan kosa kata bahasa arab, pembelajaran ajaran agama islam dan mempelajari pembacaan tajwid. itu semua akan kita terapkan dengan metode baru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.”<sup>63</sup>

Penjelasan dari guru agama tentang penerapan pembelajaran agama dengan melakukan praktrek pembelajaran dalam program unggulan

---

<sup>62</sup> Dewi Maslikha, *Wawancara*, 19 Januari 2021

<sup>63</sup> Akhmad Bagus Riza, *Wawancara*, 25 Januari 2021

madrasah, melakukan Pembelajaran Bahasa Arab dan pembelajaran Tajwid pada pembacaan Al-Qur'an. Sebagai nama lembaga Madrasah Ibtidaiyah.

Kemudian hasil Wawancara ibu kepala madrasah tentang pelaksanaan penyempurnaan bidang akademik sebagai berikut:

“Setelah melakukan pembelajaran les/bimbingan selama kurun waktu yang tidak ditentukan jadi harus sebisanya guru tersebut. Saya akan melakukan controlling atau evaluasi dari bagaimana anak itu dalam melaksanakan tugas atau ujian. Setelah itu saya bisa tau sudah sejauh mana anak itu bisa mendapatkan ilmu tersebut lewat nilai ujian dan tugas, peserta didik akan saya ikut sertakan juga perlombaan yang dilaksanakan oleh pihak dinas pendidikan, daerah dan lembaga pendidikan. sehingga bisa dapat meningkatkan bidang akademik dari faktor tersebut.”<sup>64</sup>

Penjelasan ibu kepala madrasah tersebut dalam menyukseskan hasil meraih citra bidang akademik adalah melakukan penelaian harian dan mingguan seperti tugas dan ujian, tidak lupa keikutsertaan untuk mengikuti perlombaan tingkat daerah dan lembaga pendidikan itu semua akan meriah citra karena kalau sudah mendapatkan peringkat dan juara masyarakat akan tau sendiri dengan pencapaian bidang akademik tersebut.

Berikut wawancara dari bapak Alfi Kurniawan, S.Pd. selaku bidang kurikulum untuk memperkuat wawancara dari ibu kepala madrasah yaitu:

---

<sup>64</sup> Dewi Maslikha, *Wawancara*, 8 Januari 2021

“ dengan melakukan peningkatan pencapaian khususnya di bidang akademik saya akan melakukan inovasi mengenai pembelajaran yang intensif dan terpadu kepada peserta didik untuk semua mata pelajaran umum dan islami agar bisa menyukksesan tujuan ini, dan juga saya akan memberikan masukan kepada guru untuk menyajikan pembelajaran metode yang baru, agar siswa bisa menangkap penyampaian pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Saya juga melakukan les privat kepada siswa yang khusus ikut lomba IPA dan IPS untuk meningkatkan pengetahuan ilmu, agar bisa mengasah kemampuan siswa, dengan hasil mendapatkan juara akhir yang memuaskan.”<sup>65</sup>

Penjelasan oleh bapak kurikulum mengartikan untuk, mendukung serta menyukkseskan meraih citra baik dari bidang akademik dibantu dengan tenaga pendidik yang interaktif dalam penyampaian materi dengan jelas, serta diterima langsung oleh daya pikir siswa sehingga siswa akan lebih mudah menangkap ilmu tersebut. akan lebih mudah dalam mengikuti *tournament* dengan lancar dan dapat hasil memuaskan.

#### **b. Bidang Non Akademik**

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan bidang Non Akademik Madrasah di MI Ussisa Alattaqwa Mojokerto. Pembelajaran non akademik yaitu pembeljarang yang dilaksanakan di luar jam belajar mengajar yang akan meningkatkan bakat, minat siswa. Jadi disini siswa akan diberi fasilitas dari madrasah untuk mengembangkan bakat dan minatnya agar siswa tidak jenuh dari kegiatan pembelajaran, tugas serta ujian. Jadi madrasah akan tau bagaimana bisa mengharumkan nama madrasah lewat lomba

---

<sup>65</sup> Alfi Kurniawan, *Wawancara*, 10 Januari 2021

ekstrakuliker yang ada di sekolah yaitu: pramuka, pencak dan drum band. Kalau ada yang mengikuti lomba ekstrakuliker tersebut dan meraih juara akan terlibat nama madrasah tersebut.

Berikut wawancara dari kepala madrasah dalam meningkatkan bidang non akademik dari Ibu Dewi Maslikah. S.Pd.I. yaitu:

“kegiatan ekstrakuler di MI Ussisa Alattaqwa diantara pramuka, pencak silat, al-banjari dan drum band yang banyak diikuti oleh murid yaitu drum band karena murid–murid suka klotek,an suka mukul–mukul jadinya kalau ada jam ekstrakuliler tersebut akan banyak yang hadir. Dari kegiatan pembelajaran kegiatan ekstrakuliker tersebut MI Ussisa ‘Alattaqwa sering diundang orang hajatan dan pak lurah/balai desa untuk menghibur penoton dan menyuguhkan suara dan irama dari suara benda drum band dan al-banjari tersebut. disini saya sudah senang sudah bisa meningkatkan bidang non akademik walaupun tidak semuanya bisa meningkat dan dipandang seperi itu tersebut.”<sup>66</sup>

Pemaparan diatas tersebut ialah dengan ketertarikan siswa pada bidang akademik kepala madrasah akan mengoptimalkan pembelajaran non akademik dengan diiringan perlombaan atau job itu akan bisa dinilai oleh masyarakat langsung bila mendapatkan juara atau penampilan. Setelah itu akan lebih mudah meraih citra.

Berikut penjelasan tentang tujuan menyukkseskan bidang non akademik dari ibu kepala madrasah yaitu:

---

<sup>66</sup> Dewi Maslikha, *Wawancara*, 15 Februari 2021

“ dengan adanya suatu perlombaan atau job dari pihak terkait itu akan sangat mudah dalam peningkatan citra tersebut, saya akan mendukung penuh kegiatan tersebut dan bisa mendapatkan tujuan yang diimpikan. Dengan adanya penghargaan dari lomba itu akan saya abadikan dengan pemasangan banner yang dipasang teras madrasah. Tidak luput foto dari job atau penampilan yang disewa oleh pihak terkait agar bisa tau penilaian dari masyarakat dan calon peserta didik.”<sup>67</sup>

Pemarapan dari penjelasan diatas yaitu:

Kepala madrasah akan melakukan sebuah pencapaian pembelajaran bidang non akademik dengan menerapkan suatu perlombaan dan job dengan hasil mendapatkan juara itu akan bisa mendapatkan citra oleh masyarakat.

Berikut penjelasan diperkuat dari hasil wawancara dari waka kesiswaan pak Erik Ferdani Febriansyah, S.Pd. yaitu:

“saya akan mendukung penuh atas apa yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meraih citra dari bidang non akademik ini, ekstrakurikuler yang ada di MI Ussisa Alattaqwa yaitu: Pramuka, Pencak Silat, Al-Banjari dan Drum Band dari ketiga pembelajaran tersebut sudah berjalan dengan baik, tetapi ada salah satu ekstrakurikuler yang memiliki kesan memuaskan yaitu drum band karena sering mengikuti perlombaan juga diundang untuk meriahkan acara dibalai desa. Dengan pencapaian tersebut tinggal melakukan peningkatan lagi ekstrakurikuler dari keempat macam tersebut, agar bisa dinilai oleh masyarakat sendiri serta mendapatkan prestasi yang baik tentunya.”<sup>68</sup>

Berikut penjabaran wawancara dia atas yaitu: Di bidang non akademik yang ada di MI Ussisa Alattaqwa terdapat 4 macam ekstrakurikuler yang saling mengisi satu sama lain, tetapi ada salah satu ekstrakurikuler yang lebih menonjol dari segi prestasinya dan

---

<sup>67</sup> Dewi Maslikha, *Wawancara*, 15 Februari 2021

<sup>68</sup> Erik Ferdani Febriansyah, *Wawancara*, 23 Februari 2021

pecapainya terhadap minat siswa dan masyarakat yaitu ekstrakurikuler drum band. Dengan hasil tersebut MI Ussisa alattaqwa berencana untuk meningkatkan nilai pencapaian dan prestasi lewat suatu perlombaan diusung dengan ekstrakurikuler Pramuka, Pencak Silat, Al-Banjari dan Drum Band tersebut.

### **3. Evaluasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah**

Berdasarkan temuan peneliti bidang akademik dan non akademik di MI Ussisa 'Alattaqwa kurang begitu meningkat karena belum dikenal dari penjurur daerah kabupaten Mojokerto, oleh sebab itu madrasah yang berdiri 8 tahun silam ini mau meningkatkan citra di bidang akademik dan non akademik melalui prestasi dan tingkatan nilai dari siswa.

Tenaga pendidik juga harus berperan penting untuk melakukan efektif kinerjanya dan lebih aktual untuk melakukan pengajaran mata pelajaran akademik diwaktu kegiatan belajar mengajar, dengan ini tenaga pendidik juga harus mengikuti pendidikan KKG untuk mendapatkan informasi mengenai metode pembelajaran dan ilmu dari tenaga pendidik lainya dan kementerian agama.

Oleh sebab itu kepala madrasah berperan penting untuk melakukan inovasi pembelajaran yang kreatif dan nyaman sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Di sisi lain kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Ussisa 'Alattaqwa Mojokerto ada 4 macam yaitu: Pencak Silat, Pramuka, Al-Banjari dan

Drum Band. Salah satu yang diminati oleh siswa yaitu ekstrakurikuler drum band karena didaerah sekitaran, baru MI Ussisa ‘Alattaqwa tersebut yang mempunyai ekstrakuliker drum band.

Dari segi pendidikan islam MI Ussisa ‘Alattaqwa menjadi sorotan wali murid dan peserta didik karena di daerah tersebut kebanyakan Sekolah dasar umum tidak ada nuansa keislamannya lebih menonjolkan pendidikan umunya, oleh sebab itu MI Ussisa ‘Alattaqwa bisa melaksanakan pendidikan islami dan umum untuk menjadikan lulusan berakhlakul karimah dan berwawasan luas. Maka dari itu ibu kepala madrasah mengatakan bahwa:

“ibu menyampaikan bahwa ini sudah waktunya untuk melakukan peningkatan serta penilaian dari lembaga pendidikan ini soalnya sudah menginjak di era pendikan yang mengedepankan mutu maka dari itu saya ingin untuk meningkatkan nilai madrasah bidang akademik dan non akademik agar bisa dikenal oleh masyarakat sekitar dan luar daerah. Dengan pecaipaan yang sesuai tujuan akan lebih mudah meraih empati dari masyarakat dengan disekolarkanya anaknya di MI Ussisa ‘Alattaqwa dengan demikian citra madrasah bisa diraih dan bisa dikenal sampai pelosok daerah.”<sup>69</sup>

Pemaparan di atas tersebut menjelaskan Kepala madrasah optimis dalam menyukkseskan pecaipaan citra yang baik dari masyarakat lewat bidang akademik dan non akademik, karena pada era sekarang lembaga pendidikan sudah banyak yang mendapatkan nilai akreditasi yang bagus dari dinas pendidikan maupun kementerian agama.

Berikut penjelasan kematangan untuk menyukkseskan tujuan citra madrasah dari ibu kepala madrasah:

---

<sup>69</sup> Dewi Maslikha, *Wawancara*, 2 Maret 2021

“Dalam ini saya memiliki plan untuk melakukan hasil penenlian dari kegiatan perlombaan akademik dan non akademik yang diadakan oleh daerah, dinas pendidikan, lembaga pendidikanya lainnya. Dengan adanya itu saya akan ikutkan salah satu siswa yang mewakili lomba, akalau ada yang meraih juara dan penghargaan saya akan post lewat media online dan media banner yang akan saya cantumkan di halaman sekolah. dan juga saya akan abadikan piagam penghargaan diruang guru serta mading madrasah, dengan itu masyarakat dan wali murid akan menilai sendiri citra MI Ussisa ‘Alattaqwa dalam meraih tingkatan kualitas di bidang akademik dan non akademik tersebut.”<sup>70</sup>

Pemaparan diatas tersebut ialah Kepala madrasah akan mendukung peserta didiknya yang ikut perwakilan lomba di bidang akademik maupun non akademik yang diadakan oleh daerah, lembaga pendidikan, dinas pendidikan, dll. Dengan adanya tersebut siswa yang meraih piagam penghargaan akan di post lewat media online serta dicantumkan namanya dimedia cetak agar masyarakat dan wali murid tau kalau sejauh mana perkembangan bidang akademik dan non akademik dari MI Ussisa ‘Alattaqwa dalam meraih citra yang bagus tersebut.

Adapun hasil wawancara dari strategi dan implementasi bidang akademik dari ibu kepala madrasah yaitu:

“Untuk kita bisa tau sejauh mana anak - anak kita istilahnya itu setiap kali ada program program yang ada di sekolah lain itu kita sering sekali ikut lomba sains mengikuti di pondok pesantren favorit amanatul ummah dari 1500 orang kita terjaring nomer 50 besar, kemudian kemarin tahun 2019 di pendidikan pondok pesantren al amiin sooko kita juga melepaskan anak anak lomba sains masuk kategori 10 siswa terbaik dan mendapatkan beasiswa akademik umum.”<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Dewi Maslikha, *Wawancara*, 2 Maret 2021

<sup>71</sup> Dewi Maslikha, *Wawancara*, 8 Maret 2021

Dari hasil wawancara diatas dapat dijabarkan bahwa hasil dari evaluasi dari bidang akademik umum bisa dikatakan sudah mengapai dari tujuan dengan hasil mengikuti lomba sains dari 1500 peserta MI Ussisa ‘Alattaqwa mendominasi 50 besar dan mendapatkan sertifikata dan piagam. Selain juga ikut lomba di Pondok Pesantren Al-Amien menjuarai 10 siswa terbaik atas pembejalaran sains, mendapatkan hadiaah piagam dan beasiswa dari lembaga tersebut. itu sudah dapat kita simpulkan pembelajaran di MI Ussisa ‘Alattaqwa sudah memberikan hasil dan kontribusi yang memuaskan, semoga dapat diterima serta dinilai atas citra akademik umum oleh masyarakat dan pihak lainnya.

Adapun wawancara dari hasil strategi dan implementasi bidang non akademik dari kepala madrasah yaitu:

“Ekstrakulikuler nya tahun kemarin itu ada Tahfidzul Qur’an tetapi telah di hapus digantikan untuk saat ini drumb band dan al banjari kalau ada sesuatu hak yang di minta oleh masyarakat dalam menyuguhkan penampilan kita siap. Dan kita sering di minta untuk memriahkan acara dan penyambutan tama tertentu di balai desa. Untuk Al-Banjari menjadi juara 3 pada acara perlomaan aksioma tahun 2018 bertempat di pendopo kecamatan, ekstrakulikuler Pramuka lomba mendapatkan juara 2 dalam perlombaan perkemahan di balai NU Kabupaten Mojokerto.”<sup>72</sup>

Berikut penjabaran di atas yaitu: pencapaian dari kegiatan pembelajaran di luar jam kelas sudah mendapatkan hasil dari strategi dan implementasi dari kepala dengan mengikuti lomba Al-Banjari menjadi juara 3 tingkat kecamatan dan lomba Pramuka juara 2 di balai

---

<sup>72</sup> Dewi Maslikha, Wawancara, 8 Maret 2021

NU kabupaten, semua capaian tersebut sudah menunjukkan hasil dari pada citra bidang non akademik MI Ussisa ‘Alattaqwa

Berikut wawancara mengenai evaluasi waka bidang akademik oleh bapak Alfi Kurniawan S.Pd. sebagai waka kurikulum yaitu:

“dengan adanya strategi dan pelaksanaan pasti ada hasil walaupun ada hasil yang tidak sesuai impian atau capaian, maka dari itu kami selalu ikut perlombaan agar bisa mengasah dan mengetahui kemampuan siswa sejauh mana, serta bisa mengetahui kekurangan dari guru dalam memberi pengetahuan kepada siswa lewat pembelajaran mengajar. dan kita mendapatkan hasil dari sekian banyak perlombaan yang kita ikuti, kita dapat 2 kejuaraan dari lomba Sains tingkat Pondok Pesantren. Kita tidak sampai berhenti situ saja, melainkan kita akan melakukan evaluasi terus agar bisa mendapatkan hasil yang lebih memuaskan lagi .”<sup>73</sup>

Maka penjelasan di atas tersebut menjelaskan bahwa hasil dari suatu pembelajaran yang diterapkan secara intensif dan terpadu akan membuat siswa lebih mengerti akan apa yang disampaikan oleh guru seperti halnya strategi dan pelaksanaan. Di situ akan membuahkan hasil pembelajaran jika siswa akan di uji pemikirannya liwat suatu perlombaan. Itu akan dapat hasil jika siswa mendapatkan nilai bagus sehingga menghasilkan juara. Seperti MI Ussisa ‘Alattaqwa mendapatkan juara lewat lomba Sains tingkat pondok pesantren favorit, itu akan menjadi tolak ukur berhasilnya penerapan pembelajaran dan meraih citra di masyarakat.

Berikut penjelasan terkait evaluasi waka kesiswaan oleh pak Erik Ferdani Febriansyah, S.Pd. yaitu:

---

<sup>73</sup> Alfi Kurniawan, *Wawancara*, 9 Maret 2021

“ dengan pembelajaran diluar jam kelas bakat dan minat siswa akan terbantu berkat kegiatan ekstrakurikuler tersebut, dengan adanya pelatih disetiap bidangnya akan semakin mudah dalam melakukan praktek pembelajarannya. setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dan dilatihannya para siswa, kita dapat menikmati hasilnya dengan menjuarai lomba al-banjari juara 3 dan pramuka juara 2. Itu sudah dari pencapaian tujuan kita untuk memupuk nama bagi lembaga pendidikan kita agar mendapatkan citra. Kedepannya saya akan melakukan peningkatan kepada pelatih disetiap bidang ekstrakurikuler agar bisa menghasilkan siswa yang berprestasi di masing-masing bidang.”<sup>74</sup>

Maka yang dijelaskan di atas yaitu: pembelajaran diluar jam kegiatan pembelajaran sudah mendapatkan hasil dengan kategori lomba Al-Banjari dan Pramuka juara 2 dan 3. Hasil tersebut di dapat melalui pembelajaran ekstrakurikuler atas kepegawaian dalam membelajari dan mempraktekan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pelatih di setiap bidang masing-masing. Kita harus tingkatkan pembelajaran ini agar semakin bisa mendapatkan prestasi lagi, kalau ada suatu kekalahan kita akan mengontrol kekurangan siswa dimana, kita akan memberi bimbingan lagi agar lebih bagus kedepannya.

---

<sup>74</sup> Erik Ferdani Fenriansyah, *Wawancara*, 9 Maret 2021

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah

Citra merupakan gambaran yang berada di pikiran seseorang. Jika tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya maka citra akan berubah menjadi negatif di mata masyarakat. Oleh karena itu dengan fungsi humas sebagai wakil madrasah untuk mengkomunikasikan informasi terkait kegiatan dan prestasi-prestasi kepada publik dituntut agar masyarakat mampu memahami pesan, demi menjaga reputasi dan citra lembaga.<sup>75</sup> Maka dalam meningkatkan citra, kepala madrasah akan melakukan strategi pembelajaran dengan mengandalkan tenaga pendidik untuk melakukan pembelajaran yang intensif ke peserta didik khususnya dimata pelajaran serta pelatih pada ekstrakurikuler dengan melakukan pembelajaran privat disetiap bidangnya, dengan mengikuti penilaian dari luar madrasah yaitu: lomba/tournament pada bidang akademik dan non akademik. untuk mendapatkan juara yang diimpikan agar dapat mendorong terciptanya citra madrasah, kepada masyarakat dan wali murid agar tau sejauh mana prestasi apa saja yang diraih MI Ussisa ‘Alattaqwa.

Manajemen Strategik adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Menurut Husein Umar (1999), Manajemen strategik sebagai suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*)

---

<sup>75</sup> Renald Kasali, *Manajemen Public Relations*, Cet.5 (Jakarta: Grafiti, 2005), hal. 30.

keputusan- keputusan strategis antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya pada masa mendatang. Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck (Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan, 1998), menulis, Manajemen Strategik adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Wheelan dan Hunger (*Strategic Management and Business Policy Massachuset*, 1995) Manajemen strategik adalah suatu kesatuan rangkaian keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.<sup>76</sup> Selain itu juga manajemen kepala madrasah berperan untuk mengolah pembelajaran dengan menerapkan metode baru pembelajaran khususnya di mata pelajaran umum/islami dan ekstrakurikuler dengan tujuan mendapatkan grafik hasil yang optimal. dalam upaya meraih citra madrasah di masyarakat.

penting terhadap pemikiran suatu seorang yang akan memimpin suatu laju lembaga dan organisasi ke arah yang dituju. Strategi kepala madrasah sangat diperlukan dalam upaya meraih citra madrasah di masyarakat.

Strategi kepala madrasah yang dilakukan penelitian ini berfokus pada bidang akademik maupun non akademik. Dalam hasil wawancara yang saya lakukan kepada bapak kepala sekolah menyampaikan bahwasanya MI Ussisa 'Alattaqwa berperan aktif dalam bidang keagamaan karena disini adalah madrasah jadi harus ada unsur agamisnya tetapi kalau tidak

---

- <sup>76</sup> Taufiqurokhman, *Manajemen Strategi*, (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), hal. 10.

dimibngai dengan ilmu mata pelajaran(umum) dan ekstrakuliker rasanya kurang pas dalam mengagas sebuah kesuksesan sebuah madrasah lewat nilai citra dari masyarakat maupun kemenag. Oleh sebab itu seorang kepala madrasah harus cermat dalam melakukan strategi tersebut agar sukses.

1. bidang akademik yaitu:

Kata “akademik” dalam kamus bahasa Indonesia, diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.<sup>77</sup> Sedangkan dalam Kamus Oxford, dijelskan bahwa pengertian akademik yaitu *connected with education, especially studying in schools and universities*, segala hal yang terkoneksi kegiatan pendidikan.<sup>78</sup> oleh karena itu bidang akademik sebagai bahan pembelajaran konkrit atau level mendasar pada pendidikan MI untuk memberitahu ilmu pengetahuan umum yang akan menunjang bekal ilmu pelajaran ke jenjang sekolah berikutnya.

Pada saat saya melakukan observasi lapangan di MI Ussisa Alattaqwa , terdapat beberapa langkah strategi yang mengacu pada visi misi madrasah, seperti:

Visi :

- a) Meningkatkan mutu pendidikan ilmu agama dan umum
- b) Terwujudnya generasi kreatif dan inovatif
- c) Meningkatkan amal sholeh dan berakhlaqul karimah

---

<sup>77</sup> Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat* (Jakarta: Gramdia Pustaka Utama, 2012).

<sup>78</sup> Oxford Learner’s Dictionaries, ‘Academic\_1 Adjective - Definition, Pictures, Pronunciation and Usage Notes | Oxford Advanced Learner’s Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.Com’, 2018 <[https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/academic\\_1](https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/academic_1)> [accessed 11 March 2021].

Misi :

- a) Menciptakan sistem pembelajaran ilmu agama dan umum
- b) Melaksanakan amal sholeh berakhlaqul karimah
- c) Menyiapkan siswa berkompeten

Pada visi dan misi tersebut sudah bisa menjadi acuan arah laju sebuah madrasah agar mendapatkan citra/nilai melalui capaian dari hasil belajar siswa dan prestasi diluar madrasah (lomba) agar lebih dikenal oleh masyarakat/banyak pihak, oleh karena itu kepala madrasah harus menanamkan rasa solidaritas kepada tenaga pendidik dan staf yang ada di lembaga tersebut, agar bisa saling bekerja sama dalam meningkatkan citra akademik dan non akademik di MI Ussisa ‘Alattaqwa, tentunya diterapkan juga pembelajaran islami sebagaimana tercantum dinamia madrasah tersebut. Dalam Al-Qur’an Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.*(Al-Qur’an, Al-Hasyr, 18).<sup>79</sup>

Dalam ayat ayat alquran tersebut sudah di jelaskan sebagai dasar kepala madrasah untuk menyusun strategi harus dengan teliti, agar

---

<sup>79</sup> Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016), hal. 548.

kebijakan yang yang diperbuat bisa dipertanggungjawabkan atas pecaaiannya tersebut dalam meningkatkan citra di MI Ussisa Alattaqwa.

Setelah semua dijelaskan di ayat tersebut maka sebagai kepala madrasah harus bisa menempatkan sikap dan perilaku untuk melakukan interaksi kepada seluruh element yang ada di madrasah agar bisa saling kesinambungan, dengan cara tersebut untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan akan sangat mudah dengan kekompakan tim.

Dalam meningkatkan citra di MI Ussisa Alattaqwa kepala madrasah harus melakukan melakukan pembelajaran tersendiri atau intensif kepada murid yang sering dijadikan perwakilan ikut lomba agar bisa dapat fokus mata pelajaran yang lebih disukai atau diminati, agar bisa menguasai ilmu tersebut.

Citra merupakan gambaran yang berada difikiran seseorang. Jika tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya maka citra akan berubah menjadi negatif dimata masyarakat. Oleh karena itu dengan fungsi humas sebagai wakil madrasah untuk mengkomunikasikan informasi terkait kegiatan dan prestasi-prestasi kepada publik dituntut agar masyarakat mampu memahami pesan, demi menjaga reputasi dan citra lembaga.<sup>80</sup> Maka dari itu kata citra sangatkan berarti dari tolak ukur suatu madrasah yang bermutu, dengan dipimpin oleh kepala madrasah yang solutif serta jajarannya yang komunikatif akan lebih mudah mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>80</sup> Renald Kasali, *Manajemen Public Relations*, Cet.5 (Jakarta: Grafiti, 2005), hal. 30.

Tugas kepala madrasah harus sering mengikutkan peserta didik pelihan yang mengerti di bidang mata pelajaran yang dikuasai untuk sering melakukan lomba dan olimpiade agar bisa mengasah kepintaran dari tingkatan lomba yang diikutinya sejauh mana ilmu yang dikuasainya. Dengan strategi tersebut akan lebih melancarkan ke arah tujuan citra madrasah.

2. non akademik yaitu:

Non akademik memiliki makna semua kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam kegiatan belajar mengajar untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki siswa.<sup>81</sup> Jadi pendidikan non akademik bisa dikatakan pendidikan untuk memfalivitasi peserta didik untuk mengembangkan keinginan atau bakat yang ada pada diri peserta didik. Dan juga akan berperan penting terhadap citra lembaga pendidikan jika peserta didiknya mewakili salah satu lomba ekstrakurikuler dengan hasil meraih juara, dalam bidang non akademik juga ada 4 ekstrakuliker yaitu:

- a) Pramuka
- b) Pencak silat
- c) Al-banjari
- d) Drum band

Dalam ekstrakuliker tersebut sudah ada tenaga pendidik masing masing tinggal meningkatkan pembelajaran dan prakteknya saja lewat suatu perlombaan agar bisa mengukur sejauh mana kemampuan dalam hal

---

<sup>81</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).

ekstrakuliker tersebut. tetapi yang sering diminati ekstrakulikuler di MI Ussisa Alattaqwa yaitu: drum band dengan itu kepala madrasah berinisiatif untuk melakukan pembelajaran yang intensif dan melakukan praktek berkali kali. guna untuk bekal suatu perlombaan yang ada sewaktu waktu atau mendadak,

## **B. Implementasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah**

Implementasi/pelaksanaan untuk meningkatkan citra madrasah yaitu dari penerapan pembelajaran yang disusun oleh kepala madrasah, maka Berdasarkan hasil penelitian Stogdill (1974) faktor kepribadian dalam kepemimpinan harus lebih kuat pada pemimpin dibanding pada para pengikut. Bahkan prestasi dalam kepemimpinan, dapat diadaptasi, kewaspadaan, energi, tanggung jawab, percaya diri dan sosiabilitas itu berkorelasi signifikan dengan perilaku kepemimpinan yang efektif melalui aspek kepribadian (Cattell dan Belbin).<sup>82</sup> dari kepala madrasah dalam menyusun implementasi pada bidang akademik dan non akademik. melakukan ide-ide inovatif dengan memperbaiki penerapan pembelajaran dengan metode baru, mengikuti perkembangan teknologi dan melakukan pembaharuan ilmu dengan dibantu oleh guru dengan penerapan pembelajaran tersebut agar bisa meningkatkan hasil akademik dan non akademik dengan mengikuti lomba mata pelajaran dan Ekstrakulikuler

---

<sup>82</sup> Atiqullah, *Perilaku Kepemimpinan Kolektif Pondok Pesantren*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 30.

yang diadakan diluar madrasah dengan pilihan perwakilan siswa MI Ussisa 'Alattaqwa.

Kata “akademik” dalam kamus bahasa Indonesia, diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.<sup>83</sup> Jadi dalam unsur lembaga pendidikan akademik itu mengadung kegiatan mata pelajaran umum dan khusus untuk menambah wawasan kepada peserta didik. Sedangkan dalam Kamus Oxford, dijelaskan bahwa pengertian akademik yaitu *connected with education, especially studying in schools and universities*, segala hal yang terkoneksi kegiatan pendidikan.<sup>84</sup> maka akademik ialah pembelajaran yang dikoneksikan di lembaga pendidikan melalui ilmu mata pelajaran umum dan islami yang diajarkan materi pelajarannya oleh tenaga pendidik dengan tujuan mengentaskan ketidaktahuan mengenai pengetahuan ilmu akademik dengan melakukan penerapan teknik pembelajaran terkini, metode baru dan ilmu teknologi terbaru. Serta menerapkan pembelajaran khusus pada mata pelajaran IPA, IPS dan Matematika untuk mengikuti penelitian dari luar madrasah yaitu perlombaan.

Untuk bidang non akademik Meminjam pendapat Mulyono, non akademik memiliki makna semua kegiatan sekolah yang dilakukan diluar jam kegiatan belajar mengajar untuk dapat mengembangkan potensi,

---

<sup>83</sup> Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat* (Jakarta: Gramdia Pustaka Utama, 2012).

<sup>84</sup> Oxford Learner's Dictionaries, 'Academic\_1 Adjective - Definition, Pictures, Pronunciation and Usage Notes | Oxford Advanced Learner's Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.Com', 2018 <[https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/academic\\_1](https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/academic_1)> [accessed 11 March 2021].

minat, bakat, dan hobi yang dimiliki siswa.<sup>85</sup> Jadi pembelajaran non akademik dilaksanakan pada jam setelah pembelajaran akademik selesai dengan tujuan mengedepankan peningkatan minat dan bakat siswa kepada ekstrakurikuler yang ada di madrasah dengan penerapan pembelajaran teori dan praktek disetiap macam-macam bidang ekstrakurikuler. Dan menerapkan pembelajaran intensif/privat kepada peserta khususnya ekstrakurikuler Drumb Band, Al-Banjari dan Pramuka. agar dalam mengikuti suatu perlombaan siswa bisa menampilkan teknis disetiap ekstrakurikuler tersebut. serta melakukan pelatihan setiap minggunya untuk ekstrakurikuler drum band agar pada saat ada permintaan job dan penyambutan tamu agung bisa menyuguhkan penampilan dengan maksimal. Ada suatu hadist perencanaan

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ

Artinya: *Wahai manusia! Sesungguhnya kamu telah bekerja keras menuju Tuhanmu, maka kamu akan menemui-Nya.*(Al-Qur'an, Al-Insyiqaq, 6).<sup>86</sup>

Dengan demikian telah dijelaskan oleh ayat tersebut, sebagai kepala madrasah harus mempunyai perencanaan yang kuat dan tajam agar bisa berjalan dengan keinginan yang diimpikan serta meminimalisir adanya kesalahan atau perencanaan yang gagal. Dengan bekerja dengan tekun dan

---

<sup>85</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).

<sup>86</sup> Lajnah Pentasihan Munshaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016), hal. 548.

rajin akan bisa menyukseskan perencanaan meraih citra masyarakat dengan prestasi di bidang akademik dan non akademik.

Pembelajaran di bidang akademik yaitu: mata pelajaran atau ilmu umum dan islami yang ada diterapkan di lembaga pendidikan khususnya di- madrasah ibtidaiyah seperti:

1. Ilmu pengetahuan sosial
2. Ilmu pengetahuan alam
3. Ppkn (pendidikan kewarganegaraan)
4. Matematika
5. Bahasa indonesia
6. Bahasa jawa
7. Bahasa inggris
8. Bahasa arab
9. Study fiqh
10. Pendidikan agama islam
11. Pjok (pendidikan jasmani dan rohani)
12. Prakarya (seni budaya)

Pada mata pelajaran yang ada di madrasah tingkatan MI khususnya pada pembelajaran IPA pernah mengikuti olimpiade tingkat pesantren. Tentunya akan melakukan pembelajaran intensif pada mata pelajaran IPA, IPS Matematika, yang sering diadakan ajang perlombaan oleh lembaga lain atau dinas pendidikan terkait, maka dari itu kita juga tidak lupa untuk peningkatan pengajaran pada mata pelajaran lainnya agar sama-sama mendapatkan hasil yang optimal. kepada siswa yang ikut l atau lomba ilmu

pengetahuan tingkatan sesama madrasah, daerah dan kemenag agar bisa mendapatkan juara atau peringkat untuk menjunjung nama lembaga pendidikan dan mutu pendidikannya, disisi lain juga harus ditingkatkan raihan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran, lewat nilai mingguan (TUGAS/KUIS) dan nilai bulanan (UTS/UAS). Dalam pembelajaran mengajar guru harus menampilkan pembelajaran yang menarik agar siswa giat mengikuti kegiatan mengajar serta bisa mendorong potensi belajar siswa.

Selain itu juga guru harus pandai mengatur jam kapan dia melakukan pembelajaran dan kapan saat bergurau agar siswa tidak jenuh dalam menuntut ilmu, soalnya siswa tingkatan rendah(MI) lebih suka condong bermainya ketimbang belajarnya jadi kalau dalam melakukan kuis/pertanyaan kepada siswa pada saat kegiatan mengajar dilangsungkan , guru setidaknya harus memberikan hadiah untuk mendorong siswa berlomba lomba untuk belajar dengan tekun, dengan adanya pembelajaran inovatif tersebut siswa akan giat belajar sehingga pada saat ujian dilaksanakan atau ada olimpiade kepala madrasah akan optimis dalam meraih nilai yang bagus serta mendapatkan juara. Dengan adanya langkah langkah tersebut akan lebih mudah dalam mencapai nilai yang baik dibidang akademiknya.

Dalam bidang non akademik di MI Ussisa Alattaqwa ada 4 macam ekstrakurikuler yaitu:

1. Pramuka
2. Pencak silat

3. Al-banjari
4. Drum band

Dalam ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan satu minggu 2 kali pertemuan dapat membantu bakat dan minat siswa yang terpendam di diri pribadi siswa masing masing, selain itu juga kepala madrasah disetiap ekstrakurikuler sudah ada tentor/guru masing masing disetiap bidangnya maka dari itu akan bisa intensif untuk mengajar di bidangnya masing masing.

Dari ekstrakurikuler yang ada di MI Ussisa Alattaqwa yang banyak diminati siswa adalah ekstrakurikuler drum band soalnya dalam ruang lingkup lembaga pendidikan yang ada sekitaran daerah MI Ussisa Alattaqwa belum ada yang punya ekstrakurikuler drum band, maka dari itu siswa sangat suka dalam belajar irama ketukan organ drum band tersebut.

Untuk ekstrakurikuler Pramuka , Al-Banjari dan Pencak Silat juga berjalan dengan lancar sistem pembelajaran outdoornya, kalau ada lomba, diklat atau kunjungan sesama ekstrakurikuler lembaga pendidikan lainnya, MI Ussisa 'Alattaqwa juga ikut serta kegiatan tersebut agar bisa mendapatkan citra dari lembaga pendidikan lainya serta masyarakat.

### **C. Evaluasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah**

Evaluasi merupakan suatu proses bukan suatu hasil (produk) hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan

untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.<sup>87</sup> bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah proses berjalanya organisasi, karena evaluasi sangat menentukan tingkat efektivitas dan efisiensi pekerjaan. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ بِحُكْمِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ

Artinya; “*Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusan-Nya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui*”( Al-Qur'an, An-Naml 78.)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan menyelesaikan perkara (evaluasi) antara mereka dengan keputusan Allah, sesungguhnya Allah Maha Agung dan Maha Mengetahui apa saja yang kita lakukan. maka dalam penyelesaian evaluasi harus ada hasil dari suatu strategi dan pelaksanaan dan tidak boleh di manipulasi harus sesuai dengan realita apa yang terjadi dilapangan.

Evaluasi juga sebagai hasil sebuah dari rancangan dan tindakan yang di kerjakan dan menemukan hasilnya, maka dari itu di MI Ussisa ‘Alattaqwa melakukan menganalisa hasil kinerja oleh kepala madrasah

---

<sup>87</sup> Asrul, Rusydi Ananda & Rosnita, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hal. 4.

dalam meningkatkan bidang akademik dan non akademik, berikut cara peningkatannya yaitu:

### **1. Bidang Akademik**

Dalam bidang akademik terdapat ilmu pengetahuan umum khususnya di madrasah ibtidaiyah yang mendasari siswa untuk lebih mengerti ilmu, yaitu:

- a) Ilmu Pengetahuan Alam
- b) Ilmu Pengetahuan Sosial
- c) Matematika
- d) Bahasa Indonesia
- e) Bahasa Jawa
- f) Bahasa Inggris
- g) Ppkn (Pendidikan Kewarganegaraan)
- h) Prakarya (Seni Budaya)
- i) Pjok (Pendidikan Jasmani Dan Rohani)
- j) Pendidikan Agama Islam

Dengan beberapa point mata pelajaran diatas guru akan memberlakukan sistem pembelajaran mengajar pada hari senin – jumat secara terus menerus dan silih berganti mata pelajaran di setiap jam dan harinya, kalau pembelajaran kurang dimaksimalkan dalam kegiatan belajar mengajar akan membuang waktu begitu saja, jadi kepala madrasah akan melakukan *controlling* serta masukan agar guru menyajikan ilmunya lewat pembelajaran akan bisa mencairkan

ruangan sehingga siswa akan aktif dan kondusif menikmati pembelajaran tersebut.

Dengan cara pembelajaran tersebut akan meningkatkan pengetahuan siswa lewat penerimaan ilmu yang disampaikan oleh bapak/ibu guru sehingga bisa dilakukan pengujian dengan cara memberi siswa tugas dan ujian. Dengan cara inilah kita bisa menyeleksi siswa yang nilainya terbagus disetiap bidang pelajaran akan diikutkan lomba atau *tournament* agar bisa lebih matang untuk mendapatkan sebuah juara dan penghargaan. Dalam mengikuti lomba SAINS/IPA MI Ussisa 'Alattaqwa meraih peringkat 50 besar dari 1500 peserta tingkat pondok pesantren amanatul ummah dan meraih kategori 10 besar tingkat pondok pesantren al-amien dengan hadiah beasiswa sampai lulus madrasah.

Dalam meningkatkan citra akademik akan lebih mudah siswa mendapatkan juara dan penghargaan, kita akan mempublikasikan lewat media cetak yaitu: banner yang di pasang di dalam madrasah dan brosur yang di cantumkan di pendaftaran profil madrasah. Dengan cara tersebut masyarakat akan menilai sudah sejauh mana bidang akademik MI Ussisa Alattaqwa mendapatkan penghargaan.

Sesuatu perlombaan pasti ada yang menang dan kalah, dengan itu kepala madrasah akan memberi motivasi serta dukungan moral kepada murid yang telah mengikuti tournament/lomba tetapi kurang maksimal sehingga gugur/kalah. Siswa tersebut akan kita lakukan evaluasi kekurangannya dimana, serta kesulitannya dimana dan akan kita lakukan

pengajaran ilmu secara mendetail akan bisa mengikuti lomba lagi dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

## **2. Bidang Non Akademik**

Bidang non akademik adalah pembelajaran yang dilakukan diluar jam pembelajaran guna memfasilitasi siswa yang memiliki bakat dan minat terpendam, sehingga bisa di lakukan pembelajaran ekstrakuliker agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru. Diantaranya ekstrakulikuler yang ada di MI Ussisa Alattaqwa :

- a) Pramuka
- b) Pencak Silat
- c) Al-banjari
- d) Drum Band

Ekstrakulikuler diatas tersebut akan memfasilitasi bakat siswa dalam melakukan pembelajaran yang diminati, sedangkan ekstrakulikuler yang diminati oleh siswa yaitu drum band karena siswa lebih suka memainkan irama peralatan drum band, oleh karena itu kepala madrasah melakukan evaluasi dengan melakukan praktek pembelajaran drum band secara rutin agar bisa mahir siswa dalam memainkan irama pemukulan drum band tersebut.

Dengan cara tersebut kepala madrasah akan menguji coba dengan melakukan lomba yang diadakan sesama madrasah. Dengan hasil mendapatka juara 2 ekstrakulikuler parmuka tersebut akan lebih tau sejauh mana capaian siswa tersebut dalam melakukan penampilan. Drum band MI Ussisa Alattaqwa mendapat juara tingkat lembaga

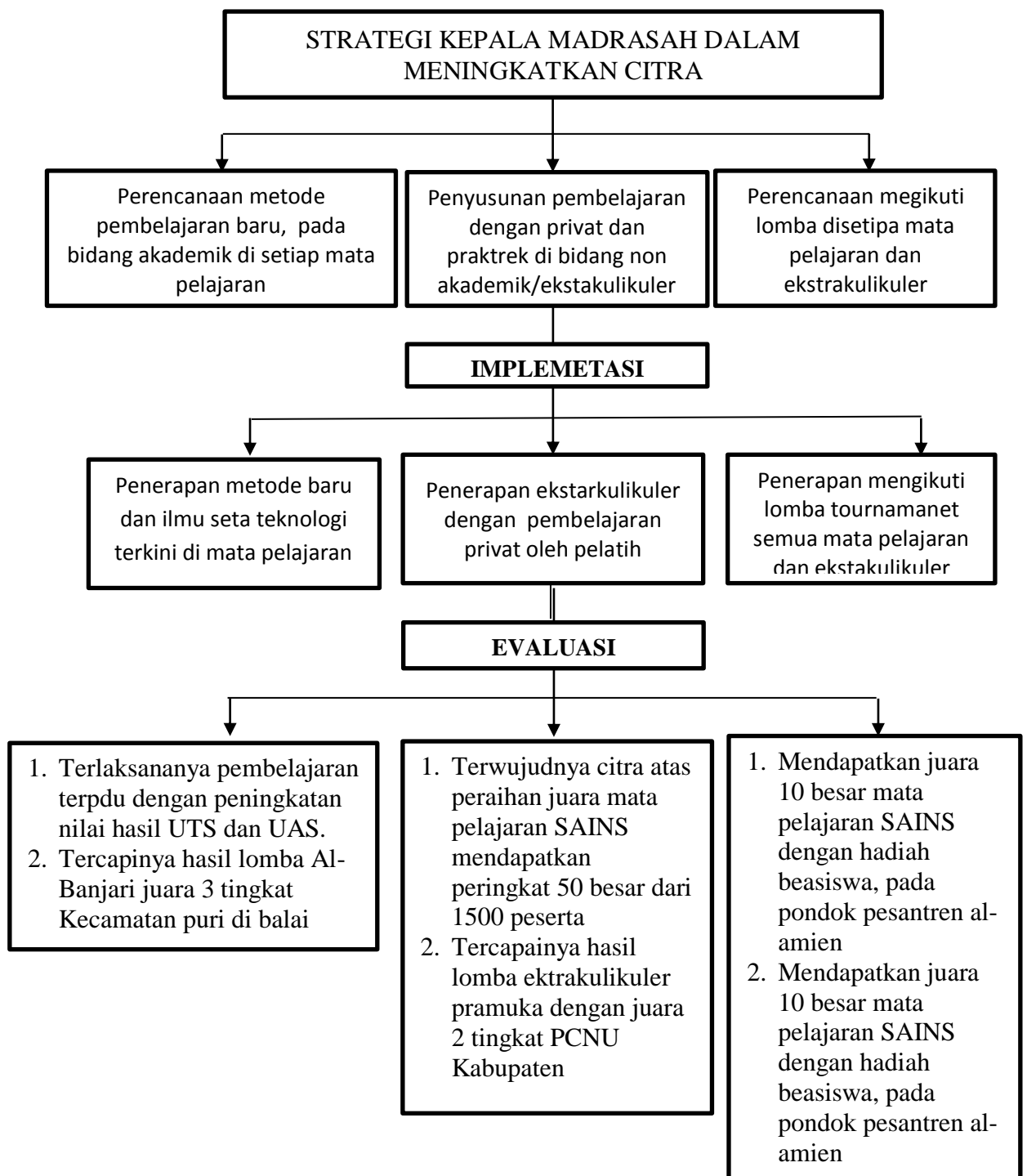
pendidikan swasta dan negeri dan itu sudah mendapatkan simpati dari peserta didik baru dan wali murid. Tetapi drum band sering disewa oleh bapak kepala desa untuk menyambut dan menyuguhkan irama musik drum band kepada tamu yang ada di balai desa.

Tetapi di ekstrakurikuler pencak silat tidak sebegitu mencetak juara karena selalu gagal dalam perlombaan. Dalam ekstrakurikuler ini hanya mengikuti diklat atau pertemuan sesama madrasah sehingga tidak diperbolehkan bertanding atau lomba soalnya kepala madrasah takut ada yang cedera karena kurangnya umur yang ideal serta pengawasan. Kepala madrasah akan melakukan pengembangan ekstrakurikuler pencak silat agar dapat dikenal seperti ekstrakurikuler drum band yang sudah mencetak juara.

Dalam membantu menyukseskan citra madrasah kepala madrasah mencantumkan di media cetak melalui brosur pendaftaran peserta didik dan banner yang di pasang di halaman madrasah atas pencapaian hasil lomba ekstrakurikuler khususnya drum band agar semakin menyakinkan masyarakat dan calon peserta didik bahwa MI Ussisa Alattaqwa sudah bisa mencetak piagam dan juara lewat bidang non akademik yaitu lewat pembelajaran ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler drum band kalau ada lomba agustusan atau lomba sesama madrasah lainnya selalu ikut agar bisa memberitahu penampilan irama lanunan drum band kepada masyarakat dan pihak yang terlibat, selain itu juga kalau ada pertemuan tamu agung yang ada di balai desa drum band MI Ussisa Alattaqwa selalu diundang untuk meramaikan acara tersebut.

dengan dibantunya ekstrakuliker tersebut akan semakin mudah dalam meraih citra dari masyarakat dan wali murid.

Menurut Sudjana (2008) memaknai evaluasi sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dan/atau telah dilaksanakan. Produk evaluasi adalah tersusunnya nilai-nilai (values) seperti bermanfaat atau tidak bermanfaat, baik atau buruk, berhasil atau tidak berhasil, diperluas atau dibatasi, dilanjutkan atau dihentikan, dan sebagainya, mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan. Maka hasil dari evaluasi pada bidang akademik dan non akademik di- MI Ussisa ‘Alattaqwa Mojokerto, yaitu:



**BAGAN 2. HASIL EVALUASI**

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis teori, maka tidak semuanya teori bisa dapat diterapkan di lapangan, kadang kala penerapan lebih baik begitupun sebaliknya, karena strategi bisa dilakukukan serta direncanakan, tetapi implementasi harus disesuaikan dengan keadaan dan latar belakang yang ada agar bisa dilakukan penerapan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan agar meraih citra akademik dan non akademik. dalam hal tersebut ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti yaitu:

##### **1. Perencanaan**

Dalam perencanaanya MI Ussiaa ‘Alattaqwa mengatur beberapa strategi pembelajaran pada bidang akademik. untuk melakukan pembelajaran tersebut, mengacu terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan diusung beberapa prinsip belajar kreatif, solutif dan praktis. Serta berpegang kepada visi dan misi. Itu akan lebih mudah dalam terwujudkan sebuah keinginan yaitu meraih citra dengan mengedepankan prestasi akademik tersebut.

Dalam pembelajaran non akademik perencanaanya harus memfasilitasi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat pembelajaran yang dilakukan diluar jam pembelajaran umum, dengan 4 pilihan ekstrakurikuler yaitu : pramuka, al—banjari, pencak silat dan drum band. tentu akan membuat keleluasaan untuk memilih ekstrakuliker kepada siswa. Pada saat itu melakukan pembelajaran lewat pelatih

dengan mengedepankan praktrek dari pada teori untuk mengembangkan kepiawaian siswa agar pada saat ada perlombaan atau kompetisi, dapat dilaksanakan semaksimal mungkin.

Dalam direncanakan pembelajaran akademik dan non akademik dengan melakukan prinsip tersebut. akan lebih mudah untuk mengapai citra kepada masyarakat. Tentunya akan berdampak positif terhadap nama baik madrasah MI Ussisa ‘Alattaqwa untuk kedepanya.

## **2. Implementasi**

Untuk melakukan penerapan di bidang akademik tentunya harus mengacu strategi dahulu agar bisa melakukan sistem pembelajaran yang kreatif, solutif dan praktis, dengan mengepankan SDM guru untuk menerangkan serta mempratikan pembelajaran umum dan islami yang ada di dalam kelas dan di luar kelas. Dengan kebijakan tersebut akan terbentuknya siswa yang berkarakter walaupun tidak seutuhnya bisa begitu tetapi bisa di bentuk dengan bimbingan lebih agar bisa merata penerapannya.

Dengan dipraktekan cara tersebut akan siap dalam mengikuti suatu perlombaan untuk mendapatkan hasil dari pembelajaran tersebut, semoga bisa mendapatkan citra dari masyarakat serta nilai yang memuaskan dari hasil perlombaan, tugas dan ujian.

## **3. Evaluasi**

Evaluasi adalah hasil akhir dari suatu perencanaan dan pelaksanaan yang di lakukan suatu organisasi demi mewujudkan suatu program tertentu. Jadi di MI Ussisa ‘Alattaqwa melakukan program

pembelajaran di bidang akademik dan non akademik untuk mewujudkan citra dan penilaian dari masyarakat dari apa yang diperoleh dengan prestasi. Maka dari itu madrasah selalu melakukan pembelajaran secara intensif, praktis dan solutif guna menghasilkan *output* dari pembelajaran tersebut.

## **B. Saran**

Dari keseluruhan terkait bidang akademik dan non akademik di MI Ussisa 'Alattaqwa Mojokerto yang telah disimpulkan oleh peneliti, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. kepada pihak lembaga madrasah MI Ussisa 'Alattaqwa Mojokerto untuk lebih meningkatkan dari sistem penerapan pembelajaran bidang akademik dengan memberikan metode baru ke pendidik agar bisa menyampaikan ilmu lewat pembelajaran mengajar ke peserta didik. Selalu melakukan tanya jawab pada saat pembelajaran agar siswa bisa mengerti materi yang disampaikan oleh guru tersebut dan bisa dilakukan tolak ukur penilaian atas pembelajaran tersebut, dengan melaksanakan UTS/UAS dan mengikuti perlombaan serta mendapatkan nilai atau peringkat yang memuaskan lagi. Selain itu juga di bidang non akademik diharapkan kepada pelatih ekstrakurikuler untuk lebih memberikan cara dan praktrek mendalam agar siswa bisa menerapkan/mempraktikan pembelajaran ekstrakurikuler dengan lancar, sehingga bisa meningkatkan kemahiran sehingga siap mengikuti lomba walau bersifat dadakan atau direncanakan.

2. kepada guru untuk melakukan pembelajaran lebih maksimal lagi dengan menggunakan pembelajaran *indoor* dan *oudoor* sehingga siswa itu nyaman tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran dilakukan. Serta memberikan materi mata pelajaran secara rinci agar siswa lebih tau apa yang di pelajari tersebut.

3.kepada siswa lebih menggiatkan lagi untuk memperhatikan dan mendegarkan pada saat guru sedang menjelaskan mata pelajaran agar bisa memahami materi yang telah disampaikan. Serta siswa harus melakukan belajar secara mandiri secara terus menerus jika waktu UTS/UAS telah tiba bisa mengerjakan soal ujian dengan nilai yang bagus. Untuk siswa harap menggali ilmunya lagi guna persiapan bila ada suatu saat perlombaan diadakan siswa siap mengikuti dengan bekal ilmu yang mumpuni.

4. kepada peneliti untuk lebih memperhatikan lagi kosa kata yang salah dan kurang jelas serta proses yang terjadi di madrasah baik dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar dapat memperoleh hasil penelitian rinci dan akurat, sehingga bisa bermanfaat bagi seluruh warga madrasah, peneliti dan bagi seluruh pihak yang membaca penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2008. *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Atiqullah. 2000. *Perilaku Kepemimpinan Kolektif Pondok Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Billah, Mu'tasim. 2018. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Kerja Produktif Guru Di Madrasah Aliyah Swasta, Madrasah Aliyah An Nusyur dan Madrasah Aliyah Darul Ihsan Pragaan Sumenep*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Djafri, Novianti., 2016. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deeplublish.
- Fahimah, Nur. 2018. *Manajemen Strategik Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawati Dkk., 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Haris, Abd. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Digilip UIN Sunan Ampel.
- Khoiri, Ahmad. 2020. *strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program tahfidzul qur'an, Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang Madura dan Madrasah Aliyah Al- Ittihad Al - Islami Camplong Madura*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mamik. 2014. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mamik,. 2015. *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Oxford Learner's Dictionaries. .2018. 'Academic\_1 Adjective - Definition, Pictures, Pronunciation and Usage Notes Oxford Advanced Learner's Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.Com'.

<[https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/academic\\_1](https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/academic_1)> [accessed 11 March 2021].

Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*. Jakarta: Gramdia Pustaka Utama.

Rahmad, Abdul., Syaiful Kadir. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Budaya Mutu*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Rinda, Arin. 2018. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang*. Skripsi. Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim.

Rizma,. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: PT Kencana.

Roskina, Mas Sitti. 2017. *Kewirausahaan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Rosyidah, Siti. 2018. *Strategi Pengembangan Madrasah Berprestasi Mts Negeri 2 Kota Kediri*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Rusydi Ananda, Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Taufiqurokhman. 2016. *Manajemen Strategi*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.

Yunus, Eddy. 2016. *Manajemen Strategis*. Malang: Penerbit Andi.

Tjalla, A. 2012. *Ujian Nasional Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta: FIP Universitas Negeri Jakarta.

Zamhari. 2020. *Pengertian Akademik Beserta Contoh-Contoh Prestasinya*.

Academicindonesia.Com

<<https://www.academicindonesia.com/pengertian-akademik/>> [accessed 11 March 2021]

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 517/Un.03.1/IL.00.1/02/2021 19 maret 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MI Ussisa Alattaqwa  
di  
Mojokerto

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mochamad Bahrudin Rizki  
NIM : 17170084  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Madrasah pada Bidang Akademik dan Non Akademik  
Lama Penelitian : Januari 2021 sampai dengan Maret 2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, MPd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
MI USSISA 'ALATTAQWA  
STATUS : TERAKREDITASI B**

Alamat : Dusun Sumbertempur Kec. Puri Mojokerto Kode pos : 61363  
NSM : 111235160181.e-mail : ussisaalattaqwa6

Nomor : 339/MI.US/III/2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Surat Penerimaan

20 Maret 2021

Kepada  
Yth. Kepala Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
(UIN MAULANA MALIK IBRAHIM)  
di  
Malang  
**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, kami menerima mahasiswa yang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang ber indentitas sebagai berikut :

Nama : Mochamad Bahrudin Rizki  
NIM : 17170084  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
Judul Skripsi : **Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Madrasah pada Bidang Akademik dan Non Akademik**  
Melakukan Penelitian : **Januari 2021** sampai dengan **Maret 2021** (3 bulan)

Memberi kesempatan untuk melakukan penelitian di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Ussisa 'Alattaqwa dengan judul yang tertera di atas tersebut.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Kepala Madrasah  
Ussisa 'Alattaqwa  
  
Dewi Masikhah, S.Pd.I

Tembusan :

1. Yth. Ketua Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Yth. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
3. Arsip

No	Tanggal	Aspek yang diobservasi
1	15 desember 2020	peneliti mengobservasi KBM mata pelajaran IPA yang dilakukan oleh guru di kelas, MI Ussisa 'Alattaqwa
2	17 desember 2020	peneliti melakukan observasi tentang metode penerapan pembelajaran oleh guru mata pelajaran di MI Ussisa 'Alattaqwa
3	21 desember 2020	Peneliti melakukan observasi kepada guru apa saja kendala saat melakukan pembelajaran di MI Ussisa 'Alattaqwa
4	23 desember 2020	Peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler di MI Ussisa 'Alattaqwa
5	11 januari 2021	Peneliti melakukan observasi prosedur strategi dan penerapan pembelajaran ke peserta didik di MI Ussisa 'Alattaqwa
6	14 januari 2021	Peneliti melakukan observasi ruang pembelajaran (kelas) di MI Ussisa 'Alattaqwa
7	18 januari 2021	Peneliti melakukan observasi mengenai sitematika media pembelajaran di MI Ussisa 'Alattaqwa
8	8 Februari 2021	Peneliti melakukan observasi fasilitas pembelajaran di MI Ussisa 'Alattaqwa

**TABEL 2. OBSERVASI**

No	Tanggal	Pertanyaan	Informan
1.	15 desember 2020	Bagaimana strategi dalam Meningkatkan pembelajaran akademik dan non akademik agar meraih citra	Kepala Madrasah
2.	17 desember 2020	Bagaimana penerapan pembelajaran pada bidang akademik dan non akademik	Kepala Madrasah
3.	11 januari 2021	bagaimana strategi anda dalam mendapatkan citra madrasah agar meraih simpati oleh masyarakat	Kepala Madrasah
4.	14 januari 2021	Apa strategi dan penerapan mengenai pembelajaran mata pelajaran dikelas	Waka kurikulum
5.	18 januari 2021	Apa strategi dan penerapan pengajaran ekstrakurikuler dalam mengikuti lomba agar meraih juara	Waka kesiswaan
6.	20 januari 2021	bagaimana penerapan pembelajaran agar siswa bisa menyerap ilmu yang guru ajarkan	Guru Mata pelajaran IPA
7.	15 februari 2021	Bagaimana hasil dari strategi, penerapan pada pembelajaran akademik dan non akademik	Kepala madrasah, waka kesiswaan dan waka kurikulum
8.	17 februari 2021	Apa saja juara yang telah diraih pada bidang akademik dan non akademik	Kepala madrasah, waka kesiswaan dan waka kurikulum
9.	22 februari 2021	Bagaimana evaluasi pembelajaran mata pelajaran dan ekstrakurikuler agar meraih citra	Kepala madrasah

**TABEL 3. WAWANCARA**

Foto kegiatan ekstrakurikuler drum band dalam mengikuti lomba dan memeriahkan acara di balai desa



Foto mendapatkan lomba juara 3 ekstrakurikuler pramuka bertemakan membuat perkemahan di kwarcab kantor Nadlartul ulama kabupaten mojokerto



Mendapatkan juara 3 ekstrakurikuler al-banjari bersama ibu kepala madrasah



Penerapan pembelajaran istighosah di pagi sebagai program unggulan MI Ussisa 'Alattaqwa



Pembelajaran wudhu dan sholat dhuha secara bersama sebagai kegiatan pembelajaran akademik islami



Foto seluruh dewan guru dan staff MI Ussisa 'Alattaqwa mojkerto



Dewan guru ikut serta sebagai petugas dan diikuti oleh seluruh murid dalam kegiatan upacara bendera pada pagi hari





Mengikuti gerak jalan sepanjang 6km dalam memperingati hari kemerdekaan indonesia yang di selenggarakan oleh bapak kepala kecamatan



Foto makan-makan siswa MI Ussisa 'Alattaqwa dalam acara syukuran



Wawancara dengan bu Dewi Maslikha, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Ussisa'Alatttaqwa membahas tentang strategi meningkatkan citra di bidang akademik dan non akademik



Wawancara kepala bapak waka kurikulum Alvi Kurniawan, S.Pd. membahas tentang strategi, penerapan dan evaluasi mata pelajaran umum dalam meningkatkan hasil nilai dan prestasi untuk meraih citra.



Wawancara kepada waka kesiswaan pak Erik Ferdani Febriansyah, S.Pd. bagaimana melaksanakan perencanaan bidang non akademik (ekstarkurikuler) dalam meraih penilaian luar masdrasah seperti: lomba, job. Dll. Agar meraih citra masyarakat



Foto bangunan madrasah MI Ussisa 'Alattaqwa Mojokerto

